

**IMPLEMENTASI KESETARAAN GENDER DI DALAM  
ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA  
(IPNU) DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL  
ULAMA (IPPNU) KECAMATAN PUJER UNTUK  
MENINGKATKAN *SELF-CONCEPT* PADA DIRI REMAJA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling dan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

ELIA RIZKY SAFIRA  
NIM : D20183010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI KESETARAAN GENDER DI DALAM  
ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA  
(IPNU) DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL  
ULAMA (IPPNU) KECAMATAN PUJER UNTUK  
MENINGKATKAN *SELF-CONCEPT* PADA DIRI REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling dan Islam

Oleh:

Elia Rizky Safira  
NIM. D20183010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos  
NIP. 197907212014111002

**IMPLEMENTASI KESETARAAN GENDER DI DALAM ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPPNU) KECAMATAN PUJER UNTUK MENINGKATKAN *SELF-CONCEPT* PADA DIRI REMAJA**

**SKRIPSI**

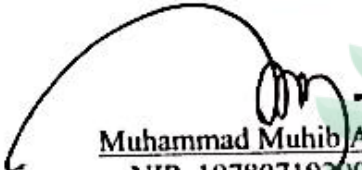
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling dan Islam


Hari : Rabu  
Tanggal : 4 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Muhammad Muhib Alwi, M.A.  
NIP. 19780719200101004

  
David Iham Yusuf, M.Pd.I.  
NIP. 198507062019031007


Anggota :

1. Prof. Dr . Ahidul Asror, M.Ag
2. Mochammad Dawud ,M. Sos

  
Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.  
NIP. 19740606200003103

## MOTTO

- Surah Al-Hujurat Ayat 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Qs. Al-Hujarat: 13)<sup>1</sup>

- Belajar, Berjuang, Bertaqwa<sup>2</sup>



<sup>1</sup> Mushaf Amina. 2012. Al Qur'an dan Terjemahan. Jakarta : Al-Fatih

<sup>2</sup> Sugiono, Jargon IPNU-IPPNU

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, Terimakasih Allah SWT, terimakasih Rosul, terimakasih para alim ulama, guru, orang tua, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa yang menempuh gelar S1 dengan baik. Dengan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua Bapak tersayang Subairi dan Ibu tercinta Liyanti yang telah memberikan dukungan baik dalam doa, semangat, serta finansial yang tidak ada henti-hentinya kepada penulis.
2. Untuk keluarga besar, adik Rahman Maulana dan kakak Indra Arif maulana yang terus memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru-guru saya, Dosen Fakultas Dakwah khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan
4. Teman-teman Alifiah Fitriana dan Nadiratul Laily yang terkadang jadi beban tapi selalu membantu sebagai refrensi dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh keluarga besar PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi
6. Teman-teman seperjuangan Fakultas Dakwah, khususnya Prodi BKI angkatan 2018 dan Almamater tercinta UIN KHAS Jember

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur patut penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikah rahmat dan karunia-Nya. Sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kesetaraan Gender Di Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (Ippnu) Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu) Kecamatan Pujer Untuk Meningkatkan *Self-Concept* Pada Diri Remaja”** dapat direalisasikan dengan lancar. Tidak lupa pula penulis menyampaikan sholawat serta salam kepada junjungan agama islam, Nabi Muhammad SAW. Atas segala jasanya yang telah memberikan keajuan kepada peradaban umat islam.

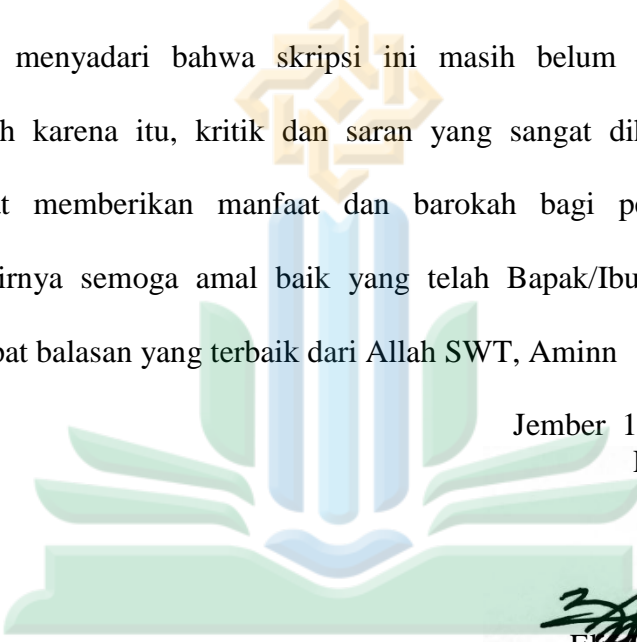
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, baik hal itu individu maupun lembaga terkait, yang memberikan dukungan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Untuk itulah rasa terimakasih ini penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suhart, SE, M.M, selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember
3. Bapak Muhammad Ardiansyah M.Ag selaku ketua Program studi Bimbingan Konsling Islam UIN KHAS Jember
4. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos.,M.Sos selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas dakwah UIN KHAS Jember yang telah menyampaikan ilmunya selama penulis duduk di bangku kuliah.

6. Bapak dan ibu Staf TU Fakultas Dakwah yang memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seluruh pengurus PAC IPU-PPNU Kecamatan Pujer yang telah bersedia dan menyetujui penulis untuk melaksanakan penelitian di kegiatannya. Semoga kebaikannya bisa bernilai berkah dan dapat Allah balas segala kebaikannya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum cukup dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sangat diharapkan penulis sehingga dapat memberikan manfaat dan barokah bagi penulis, sekaligus pembaca. Akhirnya semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT, Aminn

Jember 1 Desember 2022  
Penulis



  
Elhaqqy Safira  
D20183010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Elia Rizky Safira, 2023** : *Implementasi Kesetaraan Gender Di Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer Untuk Meningkatkan Self-Concept Pada Diri Remaja.*

**Kata Kunci** : *Implementasi Kesetaraan Gender, Self-Concept, Remaja*

Pemahaman terkait kesetaraan gender dan konsep gender masih samar dikalangan masyarakat. Sehingga tidak jarang hal itu berdampak pada individu maupun kelompok tertentu. Salah satunya pada beberapa remaja yang membuat konsep diri para remaja cenderung negatif. Akan tetapi dari masalah ini, terdapat sebuah organisasi keterpelajaran di tengah masyarakat yang mengimplementasikan kesetaraan gender. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji implementasi kesetaraan gender di organisasi tersebut dalam meningkatkan *self-concept* pada diri remaja.

Fokus penelitian ialah : 1) Bagaimana bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer ?, 2) Apakah implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer dapat meningkatkan konsep diri pada remaja ?, 3) Apa saja tantangan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer dalam mengimplementasi kesetaraan gender ?. Tujuan penelitian ialah : 1) Mendeskripsikan implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer, 2) Mengetahui hasil dari bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer untuk meningkatkan konsep diri pada remaja, 3) Mengetahui tantangan yang dihadapi organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer dalam mengimplementasikan kesetaraan gender.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian study kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini ialah, 1) adanya kondisi yang setara antara laki-laki dan perempuan dengan digabungkannya kedua organisasi dalam bekerjasama yang menumbuhkan rasa saling membantu dan membutuhkan. 2) konsep diri para remaja meningkat setelah aktif menjadi anggota organisasi dengan melihat lima komponen konsep diri yang ada pada diri remaja. 3) tantangan dari internal adalah konsep diri anggota yang masih rendah dan anggota menyalahgunakan kesempatan untuk kepentingannya sendiri serta tantangan dari internal adalah minimnya pengetahuan masyarakat kepada organisasi.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48

B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	14
Tabel 2.2.....	16
Tabel 3.1.....	42



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kesetaraan gender merupakan kondisi laki-laki dan perempuan untuk menikmati status yang sama dan kondisi yang sama untuk merealisasikan penuh hak asasi manusia dan potensi pembangunan disegala bidang kehidupan.<sup>3</sup> Kesetaraan gender juga dapat diartikan sebagai adanya kondisi yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan dan hak-hak sebagai manusia, untuk dapat berperan dan berpartisipasi dalam politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan pertahanan keamanan dan kesetaraan dalam menikmati hasil pembangunan.<sup>4</sup>

Memahami terkait kesetaraan gender, seseorang terlebih dahulu harus memahami perbedaan antara jenis kelamin dan konsep gender, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pertentangan dan penerimaan suatu analisis gender disuatu persoalan sosial.<sup>5</sup> Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang terikat dengan alat dan fungsi reproduksi. Laki-laki memiliki penis, testis, jakun dan sperma sedangkan perempuan memiliki rahim, ovarium telur dan payudara. Laki-laki melalui spermanya membuahi ovarium perempuan. Perempuan menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Alat dan fungsi- ini adalah hadiah dari Tuhan dan tidak dapat

---

<sup>3</sup> Harien Puspitawati, "Konsep, Teori, dan Analisa Gender", (Bogor: PT IPB Press, 2013), 5

<sup>4</sup> Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2016, Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016), 16

<sup>5</sup> Alan Sigit Fibrianto, "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016", Jurnal Analisa Sosiologi 5, no. 1, (April 2016), 16.

dipertukarkan. Sedangkan gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan budaya yang berkaitan dengan peran, perilaku, dan sifat yang dianggap tepat untuk laki-laki dan perempuan yang dapat ditukar. Gender adalah hasil kesepakatan dari pemikiran manusia atau rekayasa manusia yang bersifat dinamis, karena dapat berubah tergantung pada waktu dan budaya yang ada.<sup>6</sup>

Berarti implementasi kesetaraan gender yakni mempraktekkan hasil pemahaman terkait kesetaraan gender. Kegiatan atau pelatihan pada kondisi yang sama untuk laki-laki dan perempuan, untuk memperoleh kesempatan yang sama dan hak sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam politik, hukum ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan kegiatan pertahanan dan keamanan negara, keluarga dan pemerataan dalam menikmati hasil pembangunan. Kesetaraan gender juga mencakup penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktur, baik untuk laki-laki dan perempuan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu sebelum dapat mengimplementasikan kesetaraan gender, masyarakat terutamanya remaja harus diberikan pemahaman terkait konsep gender dan kesetaraan gender. Pemahaman ini perlu diinformasikan dengan baik dan mendapatkan perhatian lebih dari berbagai macam kalangan. Karena dalam menjalin kehidupan dan pengembangan diri. Individu membutuhkan informasi sebagai acuan untuk berperilaku, serta sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Informasi itu kemudian digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-

---

<sup>6</sup> Siti Azisah, Abdillah Mustai, Himayah dan Amb Masse, "Konstektualisasi Gender Islam dan Budaya, (Samata : UIN Alauiddin Makasar, 2016), 5.

<sup>7</sup> Rustina "Implementasi Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Keluarga " Musawa Vol. 9, no. 2 (Desember 2017), 284

hari untuk memecahkan masalah dalam perkembangannya apalagi pada fase remaja.<sup>8</sup>

Fase remaja adalah fase transisi dari masa anak-anak menjadi fase pertumbuhan dan kedewasaan. Fase remaja merupakan periode yang sangat penting bagi seseorang untuk berkembang dan menemukan identitasnya ataupun bisa dikatakan dalam periode pembentukan karakter. Fase remaja juga ditandai dengan beberapa karakteristik penting yang ada pada dirinya seperti pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebayanya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai laki-laki ataupun perempuan dalam masyarakat, menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, serta dapat memilih dan mempersiapkan karir dimasa depan dengan minat bakat dan kemampuannya. Sehingga dengan hal tersebut fase remaja dirasa penting untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai generasi yang dapat bertanggung jawab secara sosial sebagai pedoman dalam bertingkah laku.<sup>9</sup>

Upaya yang dilakukan remaja dalam menemukan jati dirinya biasanya dilakukan dengan jalan membentuk citra atau image tentang diri remaja itu sendiri. Wujud dari apa yang dilakukan oleh remaja itu dapat terakumulasi dalam suatu konsep gambaran tentang bagaimana remaja mempersepsikan diri. Keseluruhan gambaran diri yang meliputi penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri seperti perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan

---

<sup>8</sup> Prayitno, Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Satuan Pendidikan (Padang: UNP 2013), 65

<sup>9</sup> Khoirul Bariyyah Hidayati, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", (Pesona, Jurnal Psikolog Indonesia Vol. 5, No. 02, Mei 2016),138

dengan dirinya.<sup>10</sup> Dalam hal ini pemberian pemahaman terkait kesetaraan gender rasanya perlu disosialisasikan kepada remaja. Nalar kritis pada fase remaja dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya sehingga mereka mampu meningkatkan konsep diri tanpa memandang mereka laki-laki atau perempuan dalam pencarian jati diri untuk pembentukan konsep diri yg positif.

Konsep diri ( *self-concept* ) menurut Burns adalah persepsi yang dirasakan individu tentang dirinya sendiri, konsep dan evaluasi dirinya, termasuk gambaran orang lain tentang dirinya dan tentang apa yang diinginkan melalui pengalaman dan evaluasi lingkungan sekitar.<sup>11</sup> Perasaan yang dimiliki individu terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya, entah itu terkait tentang bakat, minat, kemampuan, kekurangan dan lain sebagainya. Hal itu mampu membuat individu mengenali dirinya lebih dalam sehingga kualitas hidupnya semakin meningkat. Oleh karena itulah perlu suatu wadah yang dapat mendedikasi hal tersebut salah satunya seperti organisasi.

Organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama (IPNU) dan ikatan pelajar putri nahdlatul ulama (IPPNU) adalah organisasi keterpelajaran yang berada di bawah naungan ormas terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU). IPNU-IPPNU adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dibidang pelajar, santri, dan remaja dan harapannya berada dimasyarakat,

---

<sup>10</sup> Khoirul Bariyyah Hidayati, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", 139

<sup>11</sup> Robert Burns "Konsep Diri " (Jakarta: Arcan, 1993), 65

sekolah dan pesantren.<sup>12</sup> Organisasi IPNU-IPPNU juga salah satu organisasi yang tingkat penerapan kesetaraan gender begitu terlihat. Bahkan pemahaman terkait gender sudah diberikan sejak pengaderan pertama yakni MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota).

Organisasi IPNU-IPPNU ini dirasa menjadi tempat yang cocok untuk pemerataan pemahaman kesetaraan gender pada remaja di tengah masyarakat. Organisasi ini memiliki tujuan untuk membentuk pelajar bangsa yang bertanggung jawab, berilmu, bertaqwa, beradab budaya, berwawasan, berintelektual dan menjunjung tinggi kebangsaan serta berpedoman pada nilai-nilai ahli sunnah wal jama'ah yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>13</sup> Sehingga dapat membentuk konsep diri yang positif yang akan dimiliki oleh remaja.

Organisasi IPNU-IPPNU yang akan diteliti oleh peneliti adalah organisasi IPNU-IPPNU yang ada di Kecamatan Pujer. Karena masyarakat di sana masih ada kesalahpahaman atau stereotip yang salah dalam pemahaman terkait dengan gender tersebut. Sehingga tak jarang hal itu berdampak pada individu maupun kelompok tertentu. Salah satunya pada beberapa remaja yang ada di Kecamatan Pujer, yang membuat konsep diri para remaja cenderung negatif.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti organisasi IPNU-IPPNU yang ada di Kecamatan Pujer karena mampu mewadahi para remaja

---

<sup>12</sup> Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama, Hasil Keputusan Mukhtamar ke-33 NU, (Jombang: Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU, Agustus 2015), 76-77

<sup>13</sup> Hasil Kongsres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, (Cirebon, Desember 2018), 12; Hasil Keputusan Kongres IPPNU Ke-XVIII, Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, (Cirebon, Desember 2018),17



untuk memberikan pemahaman tentang kesetaraan gender di tengah masyarakat. Dimana dalam memberikan pemahaman kesetaraan gender organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Pujer selalu mempunyai program kerja yang sama, walaupun IPNU dan IPPNU adalah dua organisasi yang memiliki struktur dan visi misi masing-masing. Hal itu sebagai bentuk implementasi kesetaraan gender yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU untuk membekali para anggotanya menjadi individu dan remaja yang dapat mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep diri yang positif. Dari latar belakang tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di organisasi IPNU-IPPNU di daerah tersebut dengan judul **“IMPLEMENTASI KESETARAAN GENDER DI DALAM ORGANISASI IKATAN PELAJAR NADLATUL ULAMA (IPNU) DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPPNU) KECAMATAN PUJER UNTUK MENINGKATKAN SELF-CONCEPT PADA DIRI REMAJA”**

## **B. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan di atas dalam kaitannya dengan judul ini maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan atau fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer ?

2. Apakah implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer dapat meningkatkan konsep diri pada remaja ?
3. Apa saja tantangan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer dalam implementasi kesetaraan gender

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan seperti apa bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer
2. Untuk mengetahui hasil dari bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer untuk meningkatkan konsep diri pada remaja
3. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer dalam mengimplementasikan kesetaraan gender

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti mengharapkan hasil yang bermanfaat. Manfaat ini dapat bersifat teoritis maupun praktis. Apalagi untuk penelitian kualitatif yang manfaat penelitiannya lebih bersifat teoritis untuk mengembangkan

pengetahuan, akan tetapi juga tidak menafikkan manfaat praktisnya, seperti untuk memecahkan masalah. Jika peneliti kualitatif dapat menemukan teori, akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu fenomena.<sup>14</sup> Jadi dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka penelitian ini memberikan manfaat diantara sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam yang memperhatikan faktor psikologis sekaligus pengaruh sosiologis terhadap konseli, seperti kesetaraan gender dalam meningkatkan *self-concept*

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi IPNU-IPPNU

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan dapat memberikan wawasan pengetahuan sebagai acuan pelaksanaan program organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan pemahaman terkait kesetaraan gender yang dimiliki organisasi IPNU-IPPNU, yang ada di Bondowoso, khususnya daerah Pujer .

##### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dengan harapan menjadi calon konselor yang ideal.

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 291.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan koleksi, referensi dan rujukan penelitian berikutnya, khususnya untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang memperhatikan faktor psikologis sekaligus pengaruh sosiologis terhadap konseli

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah mengandung arti istilah penting yang menjadi fokus perhatian dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah yang di maksudkan oleh peneliti<sup>15</sup>

### 1. Kesetaraan Gender

Kesetaraan Gender menurut Puspitawanti adalah kondisi laki-laki dan perempuan untuk menikmati status yang sama dan kondisi yang sama untuk merealisasikan penuh hak asasi manusia dan potensi pembangunan di segala bidang kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender adalah hak yang harus diperoleh agar laki-laki dan perempuan mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam bidang kehidupan bermasyarakat ataupun berkeluarga.<sup>16</sup>

### 2. *Self-concept*

Konsep diri ( *self-concept* ) menurut Burns adalah persepsi yang dirasakan individu tentang dirinya sendiri, konsep dan evaluasi dirinya, termasuk gambaran orang lain tentang dirinya dan tentang apa yang diinginkan melalui pengalaman dan evaluasi lingkungan sekitar. *Self-*

<sup>15</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Tim Penyusun, (IAIN Jember, 2020),45-46

<sup>16</sup> Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2016, Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik, 17

*concept* juga berarti keyakinan dan persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri yang berkaitan dengan minat, bakat, kemampuan serta kekurangan di dalam dirinya. Entah itu hal yang positif dan negatif, dia tau akan dirinya bahkan bangga atau tidak, senang atau tidak terhadap dirinya sendiri.<sup>17</sup>

### 3. Remaja

Fase remaja adalah fase transisi dari masa anak-anak menjadi fase pertumbuhan dan kedewasaan. Fase ini individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam menghadapi masalah.<sup>18</sup> Fase remaja kurang lebih dari umur 12-21 tahun.

### 4. IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah sebuah organisasi keterpelajaran yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). IPNU-IPPNU adalah tempat atau wadah komunikasinya para pelajar Nahdliyin. Berfokus pada bidang pendidikan dan pengembangan remaja, terutamanya para kalangan pelajar dan santri.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Sarwono, Meinarno, "Psikologi Sosial", (Jakarta : Salemba Humanika, 2015), 53

<sup>18</sup> Elizabeth, B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Cet.5, (Jakarta: Erlangga, 2002)216

<sup>19</sup> Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama, Hasil Keputusan Mukhtamar ke-33 NU, 76-77

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai petunjuk untuk mendapatkan gambaran pengetahuan yang lebih baik tentang apa yang telah diteliti. Serta untuk memudahkan proses analisis data. Berikut urutan pembahasan sistematisnya

BAB I. Berisi tentang asumsi dasar atau konteks dasar dari penelitian yang meliputi pendahuluan seperti latar belakang, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah dari apa yang diteliti.

BAB II. Berisi tentang tinjauan pustaka yang meliputi kajian terdahulu sebagai ukuran orisinalitas dan kajian teori sebagai landasan untuk melakukan analisis.

BAB III. Berisi tentang metode penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan semua informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data hingga tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Berisi tentang penyajian data dan analisis data yang memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian serta analisis data dan semua bahasan temuan dari penelitian yang telah didapat.

BAB V. Bab ini adalah bab penutup yang akan memaparkan hasil kesimpulan dan saran dalam penelitian. Dengan adanya kesimpulan ini akan membantu menyaring makna tentang penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini akan berakhir dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa karya ilmiah terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang hendak diteliti tentang “Implementasi Kesetaraan Gender Di Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Puger Untuk Meningkatkan *Self-Concept* Pada Diri Remaja”. Tujuan akan penyajian penelitian terdahulu adalah untuk menilai tingkat orisinalitas penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Alan Sigit Fibrianto dalam penelitiannya yang berjudul “Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan triangulasi sumber sebagai acuan validitas data. Hasil dari temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari semua organisasi yang ada di Universitas Sebelas Maret Surakarta periode 2016 mendominasi peran laki-laki sebagai pemimpin organisasi, sedangkan perempuan menjabat sebagai jabatan di bawahnya seperti sekretaris, bendahara atau bahkan anggota saja. Realitanya dalam penelitian yang dilakukan, belum ditemukan adanya kesetaraan gender dari 83 organisasi baik badan legislatif maupun eksekutif, baik organisasi tersebut bergerak ditingkat Universitas, Fakultas dan Program Studi. Peran perempuan masih terkesan

minim sekali dalam menduduki jabatan kepengurusan dalam organisasi kampus.<sup>20</sup>

Kedua, Candrayani Nawangsih Mapurusa dalam penelitiannya tentang “Peran Stereotip Gender Terhadap Konsep Diri Akademik Mahasiswa *Science, Technology, Engineering, Mathematics (STEM)* Di Indonesia” yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menghasilkan studi yang menunjukkan bahwa terdapat adanya peran stereotip gender terhadap konsep diri akademis para mahasiswa STEM, di mana semakin tinggi stereotip gender yang ada, maka semakin rendah pula konsep diri akademis mahasiswa STEM, begitupun sebaliknya<sup>21</sup>

Ketiga, Suci Febriandani, dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan Konsep Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Stkip PGRI Sumatra Barat Angkatan 2014”. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif yang bertujuan untuk membandingkan 2 variabel atau lebih. Hasil dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri mahasiswa perempuan dan laki-laki yang menyangkut materi, sosial emosi, moral, dan perilaku kognitif. Konsep diri mahasiswa perempuan pada prodi Bimbingan dan Konseling di STKIP PGRI Sumatra Barat berada pada katagore baik sedangkan untuk

---

<sup>20</sup> Alan Sigit Fibrianto “ Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016” h 10-27

<sup>21</sup> Candrayani Nawangsih Mapurusa dalam penelitiannya tentang “ Peran Stereotip Gender Terhadap Konsep Diri Akademik Mahasiswa *Science, Technology, Engineering, Mathematics (STEM)* Di Indonesia”(Skripsi, Universitas Gajah Mada, 2021) 1-26.



mahasiswa laki-laki pada prodi Bimbingan dan Konseling di STKIP PGRI Sumatra Barat berada pada katagori cukup baik<sup>22</sup>

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Alan Sigit Fibrianto. Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama membahas terkait kesetaraan gender dalam ranah organisasi dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penelitian sebelumnya, fokus subyek yang di gunakan adalah organisasi kampus, sedangkan subyek penelitian ini adalah organisasi keterpelajaran dalam masyarakat</li> <li>• Penelitian terdahulu fokus penelitiannya tentang keberadaan kesetaraan gender dalam organsasi sedangkan penelitian yang sekarang tentang kestaraan gender dalam meningkatkan <i>self-concept</i></li> </ul>
2	Candrayani Nawangsih Mapurusa. Peran Stereotip Gender Terhadap Konsep Diri Akademik Mahasiswa <i>Science, Technology, Engineering, Mathematics</i> (STEM) Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama bertujuan meneliti tentang geder dan konsep diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif</li> <li>• Peran stereotip gender dan implemetasi kesetaraan gender</li> </ul>
3	Suci Febriandani.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas terkait konsep</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian terdahulu adalah</li> </ul>

<sup>22</sup> Suci Febrianani Putri, "Perbedaan Konsep Diri Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di STKIP PGRI Sumater Barat Angkatan 2014" (Skripsi, STKIP PGRI, 2017 ) 1-86.

Perbedaan Konsep Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di STKIP PGRI Sumatra Barat Angkatan 2014	diri dari laki-laki dan perempuan dari segi gender	perbedaan konsep diri, sedangkan fokus penelitian sekarang tentang meningkatkan konsep diri
---	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. Kesetaraan Gender

#### a. Pengertian Gender

Kata “Gender” jika diartikan dari bahasa Inggris berarti “jenis kelamin”. Sedangkan dari beberapa sumber seperti kamus dunia baru Webster dan Encyclopedia mendefinisikan gender merupakan perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan yang ditinjau dari nilai dan perilaku atau konsep kultural dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.<sup>23</sup>

Istilah tentang gender pertama kali dikemukakan oleh Robert Stoller, seorang profesor psikiater Amerika. Stoller mengartikan gender sebagai hasil dari konstruksi sosial atau atribut yang diperkenalkan pada manusia yang dibangun oleh kebudayaan manusia itu sendiri. Juga untuk memisahkan pencirian manusia yang berdasarkan pendefinisian yang bersifat sosial budaya dengan

<sup>23</sup> Nassaruddin Umar, “Argumen Kesetaraan Gender”,(Jakarta: Dian Rakyat 2010), 29-30

pendefisian yang berasal dari ciri-ciri fisik biologis.<sup>24</sup> Berbeda dengan jenis kelamin yang dibedakan dari segi biologis sedangkan gender adalah jenis kelamin sosial.

Ketidak jelasan makna seks dan gender mengakibatkan adanya kekeliruan dalam pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.<sup>25</sup> Jadi, perlu ditegaskan kembali bahwa gender bukanlah suatu kodrat apalagi ketentuan tuhan, melainkan tentang proses laki-laki dan perempuan dalam berperan dan bertindak sesuai dengan nilai dan pemahaman yang jelas tanpa mendiskriminasi salah satu pihak. Ironis sekali jika pemahaman terkait gender ini, masih tentang perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kesenjangan peran sosial dan tanggung jawab, sehingga terjadinya diskriminasi terhadap laki-laki ataupun perempuan dalam kehidupannya.

Untuk mempermudah pemahaman terkait gender dan seks peneliti membuat bagan di bawah ini :

**Tabel 2.2**

**Identifikasi Gender Dan Seks**

Identifikasi	Laki-laki	Perempuan	Sifat	kate gori
Secara biologis	Penis, jakun, sperma	Vagina, payudara (ASI), ovum, rahim, menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui	Permanen, tidak dapat di tukar, pemberian dari tuhan	Jenis kela min( seks)
Secara	Rasional,	Emosional, lemah	Dapat, berubah	Gen

<sup>24</sup> Riant Nugroho, "Gender Dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indomnesia (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) 3

<sup>25</sup> Tabroni, et All, Pendidikan kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society dan Multikulturalisme, Yogyakarta: Nuansa Aksara 2007, h. 228

sosial kultural, kebudayaan	kuat, maskulin, pemberani	lembut, feminim	Dibentuk oleh kultur budaya masyarakat, dapat dipertukarkan	der
-----------------------------	---------------------------	-----------------	---	-----

Dari tabel di atas, konsep gender mengacu pada seperangkat sifat, peran, tanggung jawab, fungsi dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentuan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia tumbuh dan berkembang.

#### b. Teori Gender

Membicarakan tentang gender, sebenarnya tidak ada teori khusus yang membahas terkait gender. Akan tetapi untuk melihat permasalahan terkait dengan gender, maka perlu adanya teori yang dikembangkan oleh para ahli dalam bidang-bidang yang ada hubungannya tentang gender seperti bidang sosiologi dan psikologi. Berikut teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan dianggap penting dalam permasalahan gender :

##### 1) Teori struktural dan fungsional

Teori ini adalah teori yang sering dikecam oleh para penganut feminisme. Teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons ini menilai bahwa keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat atau pembagian peran secara seksual adalah suatu hal yang wajar. Masyarakat memiliki fungsi peran masing-masing dalam kehidupan sehingga membentuk suatu keseimbangan.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Ratna Megawangi, "Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender", (Bandung: Mizan, 1999), 59

## 2) Teori sosial dan konflik

Dalam dunia gender, teori sosial konflik terkenal dengan pernyataan dari Lockwood, bahwa konflik akan selalu berada di tengah masyarakat. Mewarnai distribusi sumber daya yang terbatas. Ciri keegoisan menurutnya akan mengarah pada perbedaan kekuasaan yang menyebabkan diskriminasi salah satu pihak. Perbedaan itulah yang akhirnya menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat.<sup>27</sup>

Teori sosial konflik juga tak luput dari pengaruh besar teori Marx, yang kemudian dilengkapi oleh gagasan pengikutnya yang menarik dari F. Engels. bahwa perbedaan diantara laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan ketidaksetaraan bukan disebabkan oleh faktor perbedaan biologis. Akan tetapi dari konsep keluarga yang menerapkan penindasan kelas yang berkuasa dari relasi hubungan reproduksi.

Teori ini selalu menekankan pada faktor ekonomi sebagai pemicu ketidakadilan yang menyebabkan konflik dalam masyarakat. Sehingga juga tak luput dari kecaman beberapa pihak terutama dari salah satu pengikutnya yakni, Dahrendorf dan R. Collins yang tidak sepenuhnya setuju dengan pendapat Marx dan F. Engels. Karena menurut Dahrendorf dan R. Collins, konflik tidak hanya terjadi melalui kelas ekonomi antara pemilik dan pekerja

---

<sup>27</sup> Ratna Megawangi, "Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender", 76-81

akan tetapi bisa juga terjadi dari beberapa faktor. Misalnya antara orang tua dan anak, suami dan istri, senior dan junior, suami dan istri dan lain sebagainya. Walaupun begitu teori ini juga banyak diikuti oleh paham feminisme modern, sehingga memunculkan teori-teori baru mengenai feminisme seperti feminisme liberal, feminisme marx sosialis dan feminisme radikal.<sup>28</sup>

### 3) Teori feminisme liberal

Teori feminisme liberal beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu dalam teori ini perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Akan tetapi teori ini menolak persamaan secara keseluruhan antara laki-laki dan perempuan. Jadi dalam beberapa hal masih tetap ada perbedaan dan persamaan. Walaupun terkadang fungsi organ reproduksi yang dimiliki oleh perempuan memberikan konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat.

Teori feminisme liberal adalah teori yang paling moderat antara teori feminisme yang lainnya. Karena dalam teori ini menginginkan perempuan berkontribusi sama dengan laki-laki dalam semua peran kehidupan. Dengan demikian tidak ada lagi kelompok gender yang lebih berdominan, dan organ reproduksi bukanlah penghalang untuk memasuki peran disektor publik.

---

<sup>28</sup> Nasaruddin Umar, "Argumen Kesetaraan Gender", 63

#### 4) Teori feminisme marxi-sosialis

Dalam teori feminisme ini memiliki tujuan untuk menata kembali masyarakat agar tercapainya kesetaraan gender. Karena menurut teori ini ketimpangan yang terjadi dalam gender diakibatkan dari paham kapitalis yang mempunyai sistem kelas, dalam masyarakat terutamanya dalam keluarga. Sehingga kelompok dalam teori ini mengadakan gerakan pada kaum yang tertindas terutamanya perempuan agar sadar bahwa mereka adalah kaum yang tidak diuntungkan dalam masyarakat sehingga dari proses penyadaran ini timbul rasa untuk bangkit secara emosi agar merubah keadaan.

#### 5) Teori psikoanalisa

Teori yang dikenal dalam bidang psikologi milik Sigmund Freud ini mengungkapkan bahwa kondisi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dirubah. Akan tetapi perilaku dan kepribadian laki-laki dan perempuan ditentukan oleh perkembangan seksualitas sejak awal. Sigmund Freud menyusunnya dalam tiga struktur yakni id, ego dan super ego. Id sebagai sifat bawaan dari faktor biologis sejak lahir. Ego bekerja dalam bentuk rasional untuk mengontrol keinginan berlebih dari id dan tuntutan realitas yang ada. Sedangkan superego sebagai aspek moral dalam kepribadian dan selalu mengingatkan ego agar mampu mengontrol id.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Nasaruddin Umar, "Argumen Kesetaraan Gender", 46

Menurut Sigmund pendapatnya masih bisa terbuka untuk dikritik dan tidak sama sekali menyudutkan kaum perempuan. Karena teorinya lebih banyak didasari oleh penelitian secara ilmiah. Jadi teori ini justru dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kesetaraan gender yang dapat melihat dari faktor biologis dan sosial.

c. Kesetaraan gender

Pemahaman terkait gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses sejarah yang panjang. Sehingga muncul perbedaan-perbedaan dalam gender yang dipengaruhi oleh berbagai budaya masyarakat. Dengan hal itu banyaknya ketimpangan gender dalam masyarakat, sehingga membuat para aktivis sosial tak jarang melakukan kegiatan yang berbau kesetaraan gender. Akan tetapi sebelum kita mengimplementasikan kesetaraan gender. Kita harus paham betul tentang konsep dari istilah kesetaraan gender tersebut.

Istilah kesetaraan gender sudah pasti tidak luput dari faktor ketidaksetaraan peran antara laki-laki dan perempuan. Dan hal tersebut juga pasti dikaitkan dengan permasalahan diskriminasi, subordinasi, penindasan kekerasan dan sebagainya.

Kesetaraan gender merupakan kondisi yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk menikmati status yang setara atau kondisi yang sama untuk mewujudkan hak-hak asasi dan proses pembangunan



dalam segala aspek kehidupan.<sup>30</sup> Kesetaraan gender juga sering dipahami tentang kondisi laki-laki dan perempuan yang sama dalam memperoleh kesempatan hak-haknya sebagai makhluk ciptaan tuhan, agar mampu berkontribusi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya serta mendapatkan pendidikan dan pertahanan keamanan dan dapat menikmati hasil dari pembangunan.<sup>31</sup>

Dengan pemaparan tersebut, terwujudnya kesetaraan gender akan mengurangi tindakan diskriminasi, terutama karena faktor dominasi yang muncul akibat adanya sifat superioritas. Terwujudnya kesetaraan gender juga akan bermanfaat besar pada laki-laki maupun perempuan. Mereka akan memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi atas pembangunan dan merasakan hasil dari hal tersebut. Karena tak ada lagi pembekuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi, dan kekerasan terhadap laki-laki dan perempuan.

Negarapun juga mendukung tentang kesetaraan gender. Terlihat dari RUU KKG, Bab 1 pasal 1 menyebutkan tentang kesetaraan gender dan keadilan gender adalah kondisi laki-laki dan perempuan yang berhubungan sebagai mitra sejajar agar mendapatkan perlakuan yang adil untuk mengakses sumber daya, mengontrol, berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari pembangunan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Herien Puspitawati, "Konsep, Teori dan Analisis Gender". (Bogor: PT IPB Press, 2013), 5

<sup>31</sup> Agung Setiyawan, "Mudzakkar dan Muannasts: Sumber Pendidikan Islam Bias Gender, 254

<sup>32</sup> Rancangan Undang-Undang Kesetaraan Gender dan Keadilan Gender (RUU KKG), (Hasil Pajang 9 Desember 2013), 2

Dengan demikian kesetaraan gender bukan berarti laki-laki bisa menjadi perempuan dan begitupun sebaliknya akan teretapi dalam hal peran laki-laki dan perempuan bisa saling membagi agar terciptanya keserasian peran yang dapat menyeimbangkan kebutuhan dalam keidupan. Kesetaraan gender dalam hal politik, hukum, pendidikan, keamanan, pembangunan, ekonomi, sosial dan budaya adalah kesamaan kondisi yang dimiliki laki-laki dan perempuan untuk ikut berpartisipasi di dalamnya karena untuk mewujudkan hak-hak sebagai manusia.

## 2. *Self-concept* (Konsep Diri)

### a. Pengertian Konsep Diri

*Self-concept* atau konsep diri adalah persepsi individu tentang bagaimana dirinya sendiri ataupun pandangan individu menggambarkan tentang dirinya sendiri termasuk gambaran dari orang lain terhadap dirinya sesuai apa yang dirasakan dan diinginkan yang didapat dari pengalaman dan evaluasi lingkungan sekitar terhadap dirinya.<sup>33</sup> Konsep diri juga merupakan perasaan individu sebagai pribadi yang memiliki karakteristik, sehingga itu menjadi ciri khas dirinya agar mudah dikenali.<sup>34</sup>

Konsep diri bukanlah suatu hal yang secara langsung muncul tanpa adanya perantara karena pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh interaksinya dalam proses bersosialisasi dengan lingkungannya.

<sup>33</sup> Burns R. B, "Konsep Diri" 65

<sup>34</sup> Lakaningsih, Z. L, "Pengembangan Kepribadian"(Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 13

Dan hal itu mempengaruhi perilaku individu terutama dalam memandang dirinya dan dunia.<sup>35</sup> Secara lebih jelasnya konsep diri merupakan penilaian secara sadar dari individu terkait tentang dirinya sendiri, yang berkaitan tentang minat, bakat, kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri yang dibentuk oleh pengalamannya dalam lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu selama masa perkembangan konsep diri tidak luput oleh perubahan, karena konsep diri mempunyai sifat yang dinamis. Apalagi dalam masa remaja, yang cenderung dalam proses pencarian jati diri. Hal ini menjadi masa terpenting untuk pembentukan konsep diri yang berkualitas.<sup>36</sup>

#### b. Komponen Konsep diri

##### 1) Gambaran Diri

Gambaran diri atau citra diri adalah sikap seorang individu terhadap dirinya. Baik hal itu disadari atau tidak. Komponen ini mencakup semua persepsi masa lalu dan masa sekarang tentang dirinya. Seperti bentuk fisik ataupun potensi yang dimiliki.<sup>37</sup>

Gambaran diri mengacu pada cara kita mendeskripsikan diri terutama pada ciri fisik.

Gambaran diri berkembang ketika individu dapat menunjang dirinya dan pendapatnya tentang dirinya. Gambaran diri ini juga

<sup>35</sup> Sarwono dan Meimarno, "Psikologi Sosial" 53

<sup>36</sup> Marcolm Hardy dan Steve Heyes, "Pengantar Psikologi", (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1988), 137-138

<sup>37</sup> Sorga Perucha Iful Prameswari, Siti Aisyah, Dan Mifbakhuddin, "Hubungan Obesitas Dengan Citra Diri Dan Harga Diri Pada Remajaputri Di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Semarang", Jurnal Keperawatan Komunitas, Volume 1, No. 1, Mei 2013, h, 53

berkembang dari intraksi-intraksi seseorang dengan lingkungannya sehingga membentuk suatu pemikiran yang menyatakan suatu cara penampilan tubuh seperti cantik dan jelek.<sup>38</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi citra diri antara lain<sup>39</sup> :

- a) Faktor intrinsik meliputi kematangan fungsi organis dan perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan
- b) Faktor ekstrinsik seperti kegiatan teman kelompok sebaya, lingkungan sosial, internal dan eksternal

## 2) Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana seharusnya individu berperilaku sesuai standar diri dan mengembangkan dirinya yang dikaitkan dengan cita-citanya. Pembentukan ideal diri akan dimulai dari masa remaja karena dipengaruhi oleh intraksinya dengan lingkungannya. Ketika individu sudah mempunyai gambaran tentang dirinya, pada saat yang sama pula individu akan mempunyai keinginan akan menjadi apa individu tersebut di masa yang akan datang.

Jika gambaran diri adalah orang dengan jenis seperti apakah kita, maka ideal diri adalah jenis orang seperti apakah yang kita inginkan dari diri kita entah kita berharap berbeda dalam

---

<sup>38</sup> Yustinus Semiun, Kesehatan Mental 1 : Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri Dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Yang Terkait, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2006, Hal. 330

<sup>39</sup> Fadila Nur Komariah, "Hubungan Antara Persepsi Gaya Hidup Fashion Dengan Citra Diri Pada Komunitas Hijabers Di Surakarta" Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, h, 7

aspek-aspek tertentu dengan orang lain, atau kita mungkin bahkan berharap kita adalah orang lain<sup>40</sup>

### 3) Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya secara positif atau negatif. Evaluasi tersebut terlihat dengan bagaimana individu memberikan penghargaan terhadap eksistensi dirinya. Individu yang mempunyai harga diri yang positif akan lebih menerima dirinya sebagaimana adanya dan tidak mudah menyalahkan dirinya. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri yang negatif akan merasa dirinya tidak berguna, tidak berharga dan selalu menyalahkan dirinya.<sup>41</sup>

Harga diri seseorang akan tumbuh apabila mereka mendapatkan perhatian yang cukup. Juga akan berkembang apabila mereka tahu bahwa seseorang menghargainya dan suka berbagi pengalaman. *Self esteem* pada dasarnya merupakan evaluatif. Ini mengacu pada seberapa jauh kita menyukai dan menyetujui diri kita sendiri dan seberapa berharganya diri kita.<sup>42</sup>

### 4) Peran Diri

Peran diri ini adalah pola perilaku individu untuk bersikap dan aspirasi yang diharapkan berdasarkan posisinya di lingkungannya atau dimasyarakat. Komponen konsep diri tentang

<sup>40</sup> Richard gross, "psychg perkembangan peserta didik" cet 3; bandung PT remaja rsdakarya, 2011, h 164

<sup>41</sup> Richard gross, "psychg perkembangan peserta didik" h 165

<sup>42</sup> Richard Gross, *Psychology: The Science Of Mind and Behavior*, (Cet. I. Yogyakarta: Pustaka B elajar, 2013), h. 229.

peran diri mengacu pada perilaku, sikap, nilai dan tujuan yang dikaitkan dengan posisinya di lingkungannya. Persepsi akan Peran diri yang dimiliki seseorang akan menentukan perilaku bagaimana melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

#### 5) Identitas Diri

Identitas diri adalah kesadaran tentang dirinya sendiri yang bersumber dari hasil analisis diri dan penilaian dirinya. Individu yang memiliki perasaan identitas diri yang kuat, akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Memperoleh identitas diri seperti memperoleh seperangkat keyakinan akan diri dan hal tersebut akan menjadi salah satu pusat perkembangan sebagai makhluk sosial.<sup>43</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan definisi dari identitas diri adalah identitas yang menyangkut kualitas eksistensi individu yang bersumber dari pengamatan dan penilaian akan diri individu sehingga akan membentuk konsep diri yang menjadi suatu kesatuan serta sebagai langkah menuju dewasa yang produktif dan berguna bagi lingkungan masyarakat.

#### c. Konsep Diri Positif dan Konsep diri Negatif

Setiap manusia termasuk remaja pasti memiliki penilaian khusus terhadap dirinya sendiri. Akan tetapi penting dalam menyadari hal tersebut, individu harus tau seberapa baik dan buruknya keadaan

---

<sup>43</sup> Ricard Gross, "Psychology: The Science Of Mind and Behavior," Cet. 1, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), 229-242

yang dimiliki dan bagaimana harus bersikap terhadap hal tersebut. Dan tingkah laku sangat bergantung pada kulaitas yang dimiliki oleh konsep diri individu. Berikut konsep diri positif dan negatif :

1) Konsep diri positif

- a) Merasa mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapi
- b) Merasa bahwa setara dengan orang lain. Maksudnya sadar bahwa manusia dilahirkan tidak langsung mendapatkan pengetahuan, akan tetapi hal itu didapatkan melalui proses belajar sehingga dari pemahaman tersebut individu tidak merasa superioritas ataupun inferior terhadap dirinya
- c) Menerima pujian dengan memahami bahwa semua penghargaan yang didapat karena hasil kerja keras dari individu tersebut
- d) Merasa mampu lebih baik dari sebelumnya dari perilaku yang dianggap kurang baik

2) Konsep diri negatif

- a) Peka terhadap kritikan seperti merasa bahwa kritikan orang lain adalah untuk menjatuhkan harga dirinya.
- b) Responsif terhadap pujian atau bersikap berlebihan terhadap tindakan yang dilakukan dan merasa semua tindakannya harus dihargai
- c) Cenderung merasa tidak disukai orang lain. Perasaan seperti ini biasanya memiliki pandangan negatif terhadap dirinya

sendiri dan selalu memposisikan dirinya sendiri sebagai korban dari situasi sosialnya.

- d) Mempunyai sifat hiperkritik. Maksudnya suka melontarkan kritik negatif secara berlebihan kepada individu lain. Kegemarannya dalam mengkritik itu tidak sejalan dengan keengganannya dikritik.
- e) Mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungannya atau tidak berani bersaing dalam mencapai prestasi yang tinggi.<sup>44</sup>

Sebenarnya positif atau negatifnya konsep diri yang dimiliki seorang individu terutamanya pada remaja tergantung dari penilaian terhadap dirinya sendiri. Akan tetapi jika seorang individu memiliki konsep diri yang positif, maka individu tersebut akan cenderung lebih percaya diri sehingga menghasilkan perilaku yang produktif. Begitupun sebaliknya jika konsep diri yang dimiliki individu negatif maka biasanya akan menjadi individu yang rendah diri yang cenderung kurang puas akan konsep dirinya sehingga berperilaku negatif.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Walaupun konsep diri dibentuk oleh persepsi diri terhadap dirinya, akan tetapi pengalaman dan interaksi individu terhadap orang sekitarnya memiliki pengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Dari

---

<sup>44</sup> Hidayat dan Bashori, "Psikologi Sosial: Aku, Kamu dan Kita", (Jakarta: Erlangga, 2016), 40



bermacam faktor yang mempengaruhi konsep diri, Burns mengemukakan tiga faktor yang sangat penting dan berpengaruh, yakni<sup>45</sup>:

- 1) Citra tubuh atau *body image* yang menjadi pandangan untuk evaluasi terhadap diri dilihat dari segi fisik sebagai objek yang berbeda
- 2) Bahasa yang merupakan salah satu bahan komunikasi yang dapat mengkonseptualisasi dan memverbalisasikan diri dengan lawan bicaranya. Bahasa muncul untuk mempermudah intraksi dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya sebagai salah satu umpan balik yang dilakukan oleh orang-orang terdekat.
- 3) Umpan balik yang ditafsirkan dari lingkungannya. Seperti bagaimana sekitarnya memandang pribadinya tersebut secara relatif dan menyeimbangkan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat yang bermacam

Pendapat Hurlock terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi konsep diri hampir senada dengan hal di atas yakni.<sup>46</sup>:

- 1) Fisik

Dalam hal ini fisik menjadi sangat penting dalam pandangan tiap individu. apabila fisik dirasa kurang sesuai dengan yang diinginkan maka individu tersebut akan cenderung merasa rendah diri dan malu untuk bersosialisasi. Apalagi dalam masa remaja,

<sup>45</sup> Burns R. B, "Konsep Diri" 189-203

<sup>46</sup> Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan", (Jakarta: Erlangga 1999).235

fisik yang menarik akan menjadi kriteria utama dalam penerimaan sosial

2) Tingkat Aspirasi

Individu yang merasa sukses akan mempunyai rasa puas diri dan kepercayaan diri. Begitupun sebaliknya, jika merasa dirinya gagal individu tersebut akan cenderung pesimis.

3) Popularitas.

Seorang individu yang populer dalam lingkungan dan pergaulannya akan meningkatkan harga dirinya. Sedangkan jika individu tersebut merasa tidak populer dan merasa tertolak, hal itu akan membuat konsep dirinya negatif

4) Pergaulan.

Dalam pergaulan jika individu berhasil maka akan merasa diterima dan jika tidak berhasil individu tersebut akan merasa ditolak yang tak jarang akan membuatnya frustasi dan merasa tidak berharga.

5) Keluarga

Dengan pengasuhan dalam keluarga yang dipenuhi kehangatan dan kasih sayang akan menumbuhkan pribadi yang sehat dalam personal dan sosialnya. Sedangkan keluarga yang kurang bersahabat dan penuh akan tuntutan biasanya akan mendorong kepribadian yang muram dan menarik diri dari lingkungannya

Ada juga hal-hal yang dapat membentuk konsep diri dan perkembangan konsep diri menurut Calhoun yakni.<sup>47</sup>

1) Melalui Belajar

Seorang anak akan menemukan konsep dirinya melalui proses belajar. Intraksi dalam belajar dengan dunianya akan membuat anak merasa dapat membaur dan penerimaan. Apresiasi ataupun hukuman dari proses pembelajaran yang anak dapat dari tindakannya akan membuat anak tersebut menyadari siapa dirinya dimata orang lain. Juga keingintahuan seorang anak akan mendorong anak tersebut mengenali dirinya sendiri.

2) Orang Tua

Orang tua adalah intraksi sosial pertama pada anak, dan intraksi ini adalah hal yang paling uat dan tahan lama dalam membentuk konsep diri pada anak. Anak yang diberi label baik atau buruk oleh orang tuanya akan membentuk konsep diri sesuai dengan label tersebut.

3) Teman sebaya

Peran seorang teman kepada individu akan memperkuat pandangan terhadap diri individu tersebut. Sehingga akan membentuk konsep diri yang positif atau negatif. Penerimaan atau penolakan dari seorang teman mungkin akan mempunyai pengaruh yang dalam dalam pandangannya terhadap dirinya.

---

<sup>47</sup> Calhoun, F. Jamames, dan Acocella,” Psikologi Tentang Penyesuaian Diri dan hubungan Kemanusiaan”,(Semrang: IKIP Semarang, 1995) 77-78

#### 4) Masyarakat

Masyarakat adalah juri penilai paling handal dalam dunia sosial. Pengaruh opini dalam masyarakat membentuk konsep diri. Karena penyesuaian individu dalam norma-norma masyarakat sangat berpengaruh dalam kehidupannya.

#### e. Konsep Diri dan Gender

Dasar konsep diri adalah konsep menjadi seseorang yang maskulin atau feminim. Hal ini bukan hanya tentang laki-laki dan perempuan. Tapi, apakah seseorang tersebut laki-laki yang maskulin ataupun perempuan yang feminim. Karena hal ini akan mengacu pada karakter dan tingkah laku yang dianggap sesuai dan relevan di dalam sebuah masyarakat.<sup>48</sup>

Dalam penelitian Harter banyak bukti yang mendukung adanya perbedaan gender dalam konsep diri. Perbedaan konsep diri sering terjadi pada pertengahan hingga akhir masa anak-anak, di mana konsep diri anak perempuan lebih redah dari pada konsep diri anak laki-laki. Dan perbedaan tersebut semakin jelas ketika menginjak masa remaja. Jadi perbedaan gender dalam konsep diri terjadi karena stereotip gender dan perspektif teori gender. Penelitian lain bahkan menemukan bahwa laki-laki memiliki konsep diri yang lebih positif dibandingkan perempuan dalam bidang aktivitas fisik atau olahraga, penampilan dan kestabilan emosi sedangkan perempuan lebih positif dalam bidang

---

<sup>48</sup> Burns R. B, "Konsep Diri" 235

verbal, akademis, hubungan lawan jenis, keagamaan dan tanggung jawab.<sup>49</sup>

Dari hal tersebut pengaruh gender terhadap konsep diri dapat membuat perbedaan tingkat konsep diri yang dimiliki seseorang. Apalagi pandangan masyarakat yang terkadang tidak bisa membedakan antara gender dan jenis kelamin membuat adanya opini yang dapat mempengaruhi konsep diri individu.

### 3. Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah salah satu periode yang rentan dalam kehidupan individu. Fase remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam perkembangan individu karena merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau "*adolescence*" berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Apabila di artikan dalam konteks yang lebih luas, maka akan mencakup tentang kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>50</sup>

Remaja juga ditandai dengan beberapa karakteristik penting yang ada pada dirinya seperti pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebayanya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai laki-laki ataupun perempuan dalam masyarakat, menerima

---

<sup>49</sup> Rudasill, Kathleen Moritz et al., Grade and Gender Differences in Gifted Students' Self-Concepts, Educational Psychology Papers and Publications,(2009),343-344

<sup>50</sup> Elizabeth, B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, 206

keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, serta dapat memilih dan mempersiapkan karir dimasa depan dengan minat bakat dan kemampuannya. Sehingga dengan hal tersebut fase remaja dirasa penting untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai generasi yang dapat bertanggung jawab secara sosial sebagai pedoman dalam bertingkah laku.<sup>51</sup>

#### b. Fase Remaja

Fase remaja terbagi dalam beberapa tahap semasa perkembangannya. Menurut WHO remaja adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun. Sedangkan dari Badan Kependudukan dan Keluarga berencana (BKKBN) usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Dan pendapat lain berkata bahwa fase remaja terdiri dari tiga tahap yakni.<sup>52</sup> :

##### 1) Remaja Awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini remaja seringkali bertingkah laku yang cenderung negatif. Karena pada tahap ini perkembangan fungsi akan terganggu karena mengalami perubahan-perubahan yang menyebabkan berubahnya suasana hati yang tak terduga. Seorang remaja pada tahap ini akan mengalami perkembangan dalam pola pikirnya.

---

<sup>51</sup> Khoirul Bariyyah Hidayati, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja",138

<sup>52</sup> Elizabeth, B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,206

## 2) Remaja madya (15-18 tahun)

Perubahan pada fase remaja awal akan sangat terlihat dan berkembang dengan cepat. Pada fase ini remaja mulai mencari identitas dirinya dengan ketidakseimbangan emosional dan kesetabilannya dalam banyak hal. Akibatnya pola hubungan sosialnya mulai berubah, dan remaja akan merasa bisa membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Pada perkembangan ini pencapaian kemandirian dan identitas diri akan sangat menonjol walaupun bisa dikatakan tidak stabil. Karena remaja sudah mulai berfikir lebih logis, abstrak dan bahkan remaja akan lebih banyak meluangkan waktu di luar keluarga.

## 3) Remaja Akhir (18-21 tahun)

Tahap ini adalah tahap dimana remaja ingin menjadi pusat perhatian dengan lebih menonjolkan dirinya sebagai individu yang idealis. Remaja juga pada tahap ini akan memiliki ambisi dalam cita-citanya dan bersemangat untuk mencapai apa yang diharapkan mengenai kelanjutan hidupnya. Karena pada tahap remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangannya yang lebih mendekati dewasa.

### c. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah masa perubahan, entah itu perubahan secara fisik maupun psikis. Ada beberapa perubahan yang terjadi pada masa remaja diantaranya:

#### 1) Peningkatan Emosional

Pada masa remaja awal, individu akan dikenal dengan remaja strong dan stress. Perubahan fisik dan hormon yang terjadi pada remaja menghasilkan peningkatan emosional. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya.

#### 2) Perubahan Fisik

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terkadang membuat remaja tidak yakin akan dirinya dan kemampuannya. Perubahan fisik terjadi secara cepat pada masa remaja. Baik perubahan internal maupun eksternal. Seperti sistem sirkulasi dan pencernaan, serta seperti tinggi badan dan berat badan. Hal ini juga berpengaruh pada konsep diri remaja.

#### 3) Perubahan Ketertarikan

Banyak hal-hal pada masa remaja yang menarik bagi dirinya bahkan menantang. Hal itu menjadi pengganti dari apa yang menarik pada masa anak-anak. Karena adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja maka mereka lebih sering tertarik pada hal-hal yang menurut mereka penting.

#### 4) Perubahan Nilai

Apa yang mereka anggap penting pada masa anak-anak sudah menjadi kurang penting karena mendekati masa dewasa



#### 5) Bersikap Ambivalen

Kebanyakan remaja akan bersikap ambivalen pada perubahan yang terjadi pada dirinya, akan tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab atas kebebasannya tersebut.

Seperti halnya dengan periode yang penting dalam rentan perkembangan kehidupan, masa remaja mempunyai ciri tertentu pada periodenya yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut seperti :

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Karena perubahan yang dialami langsung memberikan dampak pada individu yang bersangkutan.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Entah itu perubahan fisik maupun psikisnya yang berpengaruh pada konsep diri remaja.
- 4) Masa remaja sebagai periode pencarian identitas. Diri yang dicari merupakan usaha untuk menjelaskan siapa dan apa pengaruhnya dalam masyarakat
- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Karena pada masa ini remaja cenderung sulit diatur dan banyak pihak yang terkadang takut untuk menanganinya.

- 6) Masa remaja sebagai periode yang tidak realistis. Remaja cenderung melihat dunia sesuai dengan apa yang diinginkannya terlebih dalam cita-cita
- 7) Masa remaja sebagai periode ambang masa dewasa. Remaja akan mengalami kebingungan atau kesulitan dalam meninggalkan kebiasaan di usia sebelumnya dan memberikan mereka kesan bahwa mereka sudah dewasa.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Elizabeth, B Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 2003),207-211

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh berdasarkan dari prosedur bentuk hitungan lainnya atau prosedur kuantitatif. Perhitungan statistik maupun bentuk cara lainnya yang menggunakan angka.<sup>54</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat subjektif dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fokus yang diteliti untuk memperoleh hasil yang akurat.<sup>55</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian study kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Jadi peneliti akan menelaah secara rinci, mendalam, holistik dan sistematis tentang suatu peristiwa atau gejala sosial sebagaimana adanya.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian study kasus karena ingin mengumpulkan data dan informasi secara mendalam, tentang orang, kejadian, latar sosial atau kelompok di lokasi penelitian yang akan diteliti oleh karena itu, peneliti menganalisis data yang mendalam mengenai implementasi kesetaraan gender di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer untuk meningkatkan *self-concept* pada diri remaja.

---

<sup>54</sup> Anselm Strauss dan Juliet Gorbin, “ Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Terjemahan Muhammad Shodiq dan Imam Mattaqien:, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4

<sup>55</sup> Sugiono, ”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”,(Bandung: Alfabeta, 2018), 7-9

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan.<sup>56</sup>

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah sebuah organisasi keterpelajaran yang berada dinaungan ormas Nahdlatul Ulama (NU), yakni di Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulam (IPPNU) Kecamatan Pujer. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian dan organisasi tersebut karena tertarik untuk mengetahui upaya IPNU-IPPNU yang ada di Kecamatan Pujer, dalam mengimplementasikan kesetaraan gender di dalam organisasi keterpelajaran yang ada di tengah masyarakat. Dimana, masih adanya budaya patriaki secara samar yang dialami anggota organisasi di desanya masing-masing untuk aktif berperan dalam bermasyarakat terutama aktif dalam berorganisasi. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui apakah bentuk implementasi kesetaraan gender tersebut dapat meningkatkan *self concept* pada diri remaja yang aktif di organisasi tersebut.

## C. Subyek Penelitian

Pada subyek penelitian ini mempunyai peran yang strategis karena pada subyek penelitian terdapat variabel yang diamati oleh peneliti yang meliputi siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah porpositive, di mana

---

<sup>56</sup> Tim Penyusun , Pedoman Karya ilmiah, 47

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>57</sup>

Informan yang dijadikan informan kunci memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Remaja yang berumur 16-21
2. Remaja yang aktif IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer
3. Mampu berkomunikasi dengan baik serta bersedia mengikuti jalannya penelitian

**Tabel 3.1**  
**Data Base Subjek Utama**

Nama	Usia	Jenis kelamin	Jabatan
Sugiono	19 Tahun	Laki-laki	Ketua
Abdul wafik	19 Tahun	Laki-laki	Kordinator Lembaga Pers
M. Rendra Karomi	18 Tahun	Laki-laki	Anggota Departemen
Lindayani	21 Tahun	Perempuan	Ketua
Khotimatus Sa'diyah	20 Tahun	Perempuan	Anggota Departemen
Dina Izza Maufirah	16 Tahun	Perempuan	Angota KPP

Adapun informan pendukung dalam penelitian ini mengambil dari pembina atau alumni IPNU-IPPNU Kecamatan pujan yakni : Sirojul Mudik, Kaprianto, Yayuk Purnawati

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya

<sup>57</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018), 145

## 1. Observasi

Dalam observasi peneliti melihat apa yang dilakukan, mendengar yang dikatakan dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas subyek itulah yang disebut dengan observasi partisipatif.<sup>58</sup> Jadi, dengan demikian, observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah untuk mencari tahu apa saja bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer yang diamati dari aktifitas kegiatan yang dilaksanakan, baik kegiatan dalam program kerja ataupun aktivitas di luar program kerja organisasi. Juga untuk mengetahui kondisi konsep diri remaja yang dimiliki anggota IPNU-IPPNU kecamatan Pujer dengan mengamati perilaku dan karakter anggota. Serta tantangan yang sering dihadapi organisasi dalam mengimplementasikan kesetaraan gender

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi untuk mengumpulkan suatu informasi yang menyerupai proses tanya jawab antara peneliti dengan subyek penelitian. Wawancara bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka dan tidak langsung atau melalui media telekomunikasi. Teknik wawancara merupakan teknik untuk mengetahui secara dalam tentang isu yang diangkat dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat.<sup>59</sup> Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara oleh peneliti adalah

---

<sup>58</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" 107

<sup>59</sup> Amir Hamzah, "Metode Penelitian Kualitatif", (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 76

- a. Bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer
  - b. Kondisi Konsep diri remaja yang di miliki anggota IPNU-IPPNU kecamatan Pujer
  - c. Tantanaan apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan kesetaraan geneder
3. Dokumentasi

Selanjutnya pada bagian ini peeliti mengumpulkan semua data dokumentasi berupa media cetak atau elektronik. Seperti fakta yang tersimpan dalam bentuk foto, surat, dokumen dan lainnya. Teknik dokumentasi digunakan penelit untuk memperoleh :

- a. struktur organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer
- b. jumlah pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer
- c. jumlah anggota PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer
- d. foto-foto kegiatan pelaksanaan program kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer
- e. foto-foto proses penelitian

#### **E. Analisis data**

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah-masalah yang ingin dijawab.<sup>60</sup> Penelitian ini menggunakan teori analisis data dari Miles

---

<sup>60</sup> Wiratna Surjayani, “ Metodologi Penelitian” 34

dan Hubberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya tuntas, sampai datanya jenuh.<sup>61</sup> aktifitas dalam analisis data yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Saat melakukan penelitian, peneliti memperoleh banyak data ketika terjun ke lapangan. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka semakin banyak data yang diperoleh. Entah itu data yang kompleks ataupun rumit. Oleh karena itulah peneliti menggunakan reduksi data untuk analisis data. Jadi reduksi data adalah peneliti merangkum, mengambil data yang penting dan membuang data yang tidak penting.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah peneliti perlu mendisplay data dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Jadi untuk penelitian kualitatif, penyajian datanya harus menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>62</sup>

#### 3. Penarikan kesimpulan

Tahap ini adalah tahap penarikan kesimpulan setelah penyajian data. Penarikan kesimpulan adalah perumusan dari hasil temuan yang ada di lapangan yang dijelaskan dengan uraian yang singkat padat dan jelas walaupun bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian

---

<sup>61</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018), 246

<sup>62</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" 249



jika kesimpulan ditemukan bukti yang akurat maka merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **F. Keabsahan data**

Bagian ini memuat tentang usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang ditemukan di lokasi penelitian. Agar mendapatkan temuan yang absah, maka diperlukan adanya kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.<sup>63</sup>

##### **1. Triangulasi sumber**

Melalui triangulasi sumber ini peneliti mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber yang dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan spesifik dari data tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan dan kemudian meminta kesepakatan dengan beberapa sumber yang telah diperoleh peneliti.

##### **2. Triangulasi teknik**

Melalui triangulasi teknik ini peneliti melakukan pengecekan ulang yang dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data yang diperoleh melalui wawancara kemudian menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

---

<sup>63</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya ilmiah, 48

desain penelitian sebenarnya, dan sampai pada titik penulisan laporan.<sup>64</sup> Pada bagian ini peneliti akan meringkas secara detail tentang tahapan-tahapan penelitian yang akan diteliti.

1. Tahapan Pra Lapangan

- a. Survey lokasi penelitian yaitu di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer
- b. Penyusunan proposal penelitian
- c. Melaksanakan seminar proposal
- d. Mengurus surat perizinan untuk meneliti

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti memasuki lokasi penelitian serta ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diikuti oleh subyek dalam organisasi untuk mengumpulkan data dan menyempurnakan data yang belum lengkap dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

3. Tahapan Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap yang paling akhir, setelah mendapatkan data-data dari hasil temuan di lapangan, peneliti melakukan analisis data dan menyimpulkan hasil temuan yang ada di lapangan. Pada tahap ini peneliti menyempurnakan penyusunan laporan sesuai dengan pedoman penelitian yang berlaku di UIN Khas Jember.

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun , Pedoman Karya ilmiah, 48

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISI**

Pada bagian ini akan di uraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso Tahun 2022 sebagai berikut

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer**

Ikatan Pelajar Nahdlatu Ulama yang biasa dikenal dengan singkatan (IPNU) dan juga Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), merupakan organisasi yang terbentuk untuk mewadahi para kader Nahdlatul Ulama (NU) dikalangan para pelajar. Pada tanggal 24 Februari 1954 IPNU pertama terbentuk di Semarang, lalu setahun setelahnya IPPNU terbentuk pada tanggal 2 Maret 1955 di Malang. Organisasi IPNU-IPPNU memiliki struktur dari tingkatan pusat, Pimpinan Pusat (PP), Pimpinan Wilayah (PW), ditingkat Provinsi. Pimpinan Cabang (PC), di tingkat kota atau kabupaten dan Pimpinan Anak Cabang (PAC), di tingkat Kecamatan, hingga tingkatan paling bawah yang berada di desa dan biasa di sebut Pimpinan Ranting (PR). IPNU-IPPNU juga meluas ke lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat SLTP sampai perguruan tinggi.

Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer merupakan salah satu struktur pengurus IPNU-IPPNU di tingkat kecamatan. PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer memiliki sejarah yang cukup istimewa dalam proses perkembangannya, terutamanya pada

perkembangan IPPNU. Walaupun demikian, berdirinya IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer juga tidak terlepas dari intruksi Pimpinan Pusat IPNU dan IPPNU untuk pemerataan pengaderan ke daerah-daerah nusantara.

Tahun 2003-2004 menjadi awal mula terbentuknya PAC IPNU Kecamatan Pujer yang di pimpin oleh rekan Sofyan. Pada masa periode pertama IPNU di Kecamatan Pujer, IPPNU belum terbentuk secara struktural. Akan tetapi dalam kegiatan IPNU di Kecamatan Pujer ada beberapa pelajar putri yang ikut serta berkontribusi di dalamnya.

Terdapat beberapa hal yang melatar belakangi terhambatnya pengaderan IPPNU pada waktu itu, diantaranya 1) minimnya pengetahuan masyarakat akan organisasi di kalangan pelajar putri nahdlatul ulama (IPPNU). 2) larangan atas anak perempuan keluar terhadap hal yang di luar kebiasaan masyarakat pada umumnya. 3) trendnya menikah usia dini kala itu. 4) minimnya pengetahuan dalam merekrut anggota.<sup>65</sup>

Pada masa periode rekan sofyan, IPNU masih kebingungan untuk berkembang. Bahkan PAC IPNU Pujer waktu itu di kenal dengan istilah ada dan tiada. Sehingga hanya bertahan selama setahun dan setelah itu vakum kurang lebih selama 4 tahun.

Eksistensi IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer mulai terlihat lagi pada periode 2008-2010 yang di ketua oleh Rekan Kaprianto sebagai ketua IPNU dan Rekanita Yayuk sebagai ketua IPPNU. Pada masa itu IPNU dan IPPNU Kecamatan Pujer tidak memandang siapa untuk ikut

---

<sup>65</sup> Sofyan Zauri, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 2 Agustus 2022

keanggotaan atau pengaderan, karena bukan hanya dari kalangan pelajar saja yang direkrut akan tetapi kalangan remaja yang tidak sekolah atau bahkan remaja yang sudah bekerja dan menikah di bawah umur 25 tahun. Bahkan pada saat itu rekanita yayuk selaku ketua IPPNU Kecamatan Pujer, sudah menikah selang setahun setelah ia menjadi ketua IPPNU Kecamatan Pujer. Dan hal itu tidak membatasi rekanita yayuk untuk terus berproses di IPPNU.<sup>66</sup>

Menariknya lagi, pada periode tersebut IPNU dan IPPNU berkerja sama dalam setiap program kegiatan agar tercapainya hasil yang lebih maksimal. Tidak ada perbedaan di antara keduanya walaupun IPNU dan IPPNU adalah dua organisasi yang memiliki struktur tersendiri. Bahkan kala itu IPNU-IPPNU kecamatan Pujer mempunyai ladang usaha sebagai pemasukan dana Organisasi. Hasil usaha itu juga di bagi rata kepada anggota sehingga dari hal tersebutlah menjadi nilai plus dari orang tua tiap anggota.<sup>67</sup>

Walaupun demikian keberhasilan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer periode 2008-2010 tidak bisa di ikuti oleh periode setelahnya. Hal ini bisa terlihat dari pergantian ketua yang di lakukan 3 kali dalam satu periode, karena permasalahan internal organisasi. PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer kembali vakum dalam beberapa waktu hingga PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer kebal terbentuk pada tanggal 12 Juli 2017.

---

<sup>66</sup> Yayuk, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 3 Agustus 2022

<sup>67</sup> Kapriyanto, diwawancara oleh Penuis, Bondowoso, 19 September 2022

Berawal dari alumni Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) yang ditugaskan untuk membantu membentuk IPNU-IPPNU di daerah masing-masing yang dikordinir oleh kaderisasi PC IPNU-IPPNU Bondowoso. Maka terbentuklah IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer dari beberapa remaja yang terpilih menjadi mandataris pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer periode 2017-2019.

Masa itu Rekan Fathor dan Rekanita Nia yang menjabat sebagai ketua pada kala itu melakukan pendekatan dengan memperluas relasi IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer ke sekolah-sekola juga dengan keluarga anggota untuk memperlihatkan nilai baik dari Organisasi. Mereka juga mencontoh periode 2008-2010 untuk pelaksanaan dan mengembangkan program kerja. Kepanitiaan dalam setiap kegiatan juga tidak luput dari musyawarah bersama antara IPNU dan IPPNU. Tak ada batas bagi anggota untuk belajar dalam proses berorganisasi. Hal ini terus menjadi landasan aktifnya PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer hingga saat ini. Bahkan eksistensi IPNU-IPPNU kecamatan Pujer mulai terlihat pada masyarakat setempat. Adanya Pimpinan Ranting dan Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU di kecamatan Pujer menunjukkan keterbukaan masyarakat dan lembaga pendidikan dalam menerima keberadaan Organisasi Pelajar yang berada di bawah naungan ORMAS terbesar di Indonesia yakni Nahdlatu Ulama.

PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer pun aktif hingga saat ini dengan harapan dapat terus menjadi wadah para pelajar NU untuk terus belajar, berjuang, dan bertaqwa dalam berpeoses sebagai pelajar.

## 2. Visi Misi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Pujer masa khidmat 2021-2023

### a. Visi

Terbentuknya pelajar NU yang unggul dalam bersosial dan bertaqwa dalam beragama

### b. Misi

- 1) Mengembangkan program kerja kepengurusan sebelumnya
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi minat dan bakat para anggota
- 3) Mengabdikan diri pada masyarakat
- 4) Membentuk insan yang terpelajar, berwawasan secara global dan bertindak profesional dan produktif dalam berkarya<sup>68</sup>

## 3. Struktur Organisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AHMAD SYAFI'IDDIQ

**SUSUNAN PENGURUS  
PIMPINAN ANAK CABANG  
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA  
KECAMATAN PUJER  
MASA BHAKTI 2021-2022.<sup>69</sup>**

Pelindung : MWC NU Pujer

Pembina : 1. Hilal Alfarisi  
2. Sirojul Mudik  
3. Fathorosi

<sup>68</sup> Lindayani, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 7 Agustus 2022

<sup>69</sup> PAC IPNU Kecamatan Pujer, "Struktur Kepengurusan PAC IPNU Kecamatan Pujer Periode 2021-2023" 7 Agustus 2022

**PENGURUS HARIAN**

<b>Ketua</b>	<b>:</b>	<b>Sugiono</b>
Wakil Ketua Organisasi	:	M. Arif Hiyatullah
Wakil Ketua Kaderisasi	:	Ahmad Hafili
<b>Sekretaris</b>	<b>:</b>	<b>Zulfikar</b>
Wakil Sekretaris I	:	Ahmad Muzayyin
<b>Bendahara</b>	<b>:</b>	<b>Anas Ruliah</b>

**DEPARTEMEN-DEPARTEMEN****1. Departemen Pengembangan Organisasi Dan Komisariat**

<b>Kordinator</b>	<b>:</b>	<b>Muhammad Bariul Fajri</b>
Anggota	:	1. Moch Rofik Ansori. 2. Ikhfan Auliansyah

**2. Departemen Pendidikan Pengkaderan dan Pengembangan SDM**

<b>Kordinator</b>	<b>:</b>	<b>M. Misbahur Rizal</b>
Anggota	:	1. MuhammadAl Farisi 2. Rendra Karomi

**LEMBAGA – LEMBAGA****1. Lembaga Corp Brigade Pembangunan (CBP)**

<b>Komandan</b>	<b>:</b>	<b>Muhammad Hosnan</b>
Wakil Komandan	:	Roihan Dani
Anggota	:	1. Muhammad Royhan Mustofa 2. Muhammad Arif 3. Abdul Wakil



## 2. Lembaga Pers

**Kordinator** : **Abdul Wafik**

**SUSUNAN PENGURUS  
PIMPINAN ANAK CABANG  
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA  
KECAMATAN PUJER  
MASA BHAKTI 2021-2022.<sup>70</sup>**

**Pelindung** : **MWC NU Pujer**

**Pembina** : **1. Niatul Khoiroh**

### **PENGURUS HARIAN**

**Ketua** : **Lindayani**

**Wakil Ketua I** : **Riska Melinda**

**Wakil Ketua II** : **Aisyaj Asfi Alfitriyah**

**Wakil Ketua III** : **Rama wati**

**Sekretaris** : **Mega Selfia**

**Wakil Sekretaris I** : **Nadila Oktavia Afkarina**

**Bendahara** : **Safira Aulia Rachim**

### **DEPARTEMEN-DEPARTEMEN**

#### **1. Departemen Pengembangan Organisasi Dan Komisariat**

**Kordinator** : **Ila NurAlifah Islami**

**Anggota** : **1. Khotimatus Sa'diyah**

**2. Yulit**

---

<sup>70</sup> PAC IPPNU Kecamatan Pujer, "Struktur Kepengurusan PAC IPPNU Kecamatan Pujer Periode 2021-2023" 7 Agustus 2022

## 2. Departemen Pendidikan Pengkaderan dan Pengembangan SDM

**Kordinator** : **Babul Kurnia**

**Anggota** : 1. Faisyatil Karmila  
2. Lailatu Qomariah

## 3. Departemen Jaringan Komunikasi dan Informasi

**Koordinator** : **Vera Cholidatul Islamiah**

**Anggota** : 1. lidya  
2. Evi Sundusiah Khoirun Nsa

## LEMBAGA – LEMBAGA

### 1. Lembaga Korps Pelajar Puteri (KPP)

**Komandan** : **Habibatur Rohma**

**Anggota** : 1. Maimunah  
2. Dina Izza Maufirah

### 4. Jumlah Anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer

Anggota IPNU Kecamatan Pujer berjumlah 25 orang dan anggota IPPNU Kecamatan Pujer berjumlah 29 orang sesuai dengan data base PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer periode 2021-2023

yang terlampir<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer, “Data Base Keanggotaan PAC IPNU dan IPPNU Kecamatan Pujer Periode 2021-2023” 7 Agustus 2022

## B. Penyajian Data dan Analisi

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan kondisi yang sebenarnya tentang upaya PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer dalam mengimplementasikan kesetaraan gender di dalam organisasi untuk meningkatkan konsep diri pada remaja. Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab tiga. Dari hasil analisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang telah diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi dan wawancara kepada pembina, pengurus juga anggota.

Penyajian data dalam penelitian ini di dasarkan pada fokus penelitian yaitu yang pertama : Bagaimana bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer ?, kedua : Apakah implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer dapat maningkatkan konsep diri pada remaja ?, ketiga : Apa saja tantangan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer dalam implementasi kesetaraan gender ?. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

## **1. Bentuk Implementasi Kesetaraan Gender Yang Ada Di Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer**

Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan haknya sebagai manusia dalam berperan dan berpartisipasi di segala bidang kehidupan, serta kesamaan untuk merasakan hasil tersebut.<sup>72</sup> Sehubungan dengan hal tersebut implementasi kesetaraan gender merupakan suatu pelaksanaan dari hasil pemahaman terkait kesetaraan gender.

Keadaan atau kondisi seperti itu dapat terwujud apabila terdapat perlakuan secara adil antara laki-laki dan perempuan atau tidak ada ketimpangan pada salah satu gender. Tentunya juga dalam penerapannya perlu memperhatikan permasalahan seperti kontekstual dan situasional suatu kebudayaan dan agama agar tidak melanggar norma kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh rekan Kaprianto selaku senior dan ketua IPNU priode 2008-2010 :

“Masalah gender itu sebenarnya panjang jika mau dibahas. Kita harus bijak dalam memahaminya – karena memang kadang rawan orang-orang yang salah paham mengartikan. Kesetaraan gender klo sampek melanggar norma masyarakat akan merugikan apalagi ketidaksetaraan itu sendiri. Klo dalam lingkup IPNU dan IPPNU Kesetaraan gender yang terlihat itu kita mungkin memang selalu bersama dari dulu dalam hal kegiatan, program kerja dan tugas dalam mempertahankan organisasi atau menjaga nama baik organisasi. Tapi di ingat harus melihat faktor latar belakang anaknya apakah dia dari pondok, atau kerja, atau bahkan

---

<sup>72</sup> Novia Nur Aini, Nur Afifah, Dinda Ayu M, Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2021, Jurnal Ilmiah Psikologi & Terapan, Vol. 4, No. 2, 2021, H. 43

berkeluarga semuanya di lihat biar bukan hanya kebebasan tanpa landasan yang berjalan.”<sup>73</sup>

Hal yang senada juga disampaikan ibu Yayuk Purnawati selaku senior yang pernah menjadi ketua IPPNU Kecamatan Pujer tahun 2008-2010 :

“Kesetaraan gender di IPNU-IPPNU itu yang penting g ada ketimpangan antara IPNU atau IPPNU nya gitu. Kita memang selalu bersama dari dulu. Bahkan saya dulu waktu jadi ketua saya udah menikah. Yang penting jaga nama baik saja klo budayanya cewek g sampek larut pulangny yaudah jangan malem-malem atau jangan kumpul-kumpul g ada kepentingan gituu, biasanya kan klo rapat sampek kadang lupa waktu nah kayak itu yang harus saling jaga”<sup>74</sup>

Pembiana surojul mudik juga berpendapat terkait kesetaraan gender di PAC IPNU-IPPNU kecamatan Pujer. Beliau berkata :

“Kesetaraan gender memang harus disampaikan dengan cara yang benar. Yang g paham biar paham yang sudah paham biar mengerti dengan bijak apa yang boleh dan apa yang tidak boleh. Hal ini jadi pr para penerus seperti IPNU dan IPPNU ini harus ngasik informasi dan contoh yang baik pada sekitarnya. Dari dulu memang IPNU-IPPNU itu harus bersama agar saling bisa melaksanakan perannya dengan baik. Memang dulu IPPNU nya terlihat samar tapi lihat sekarang yang terlihat mulai IPPNU. Tapi bukan berarti IPNU g ada. Jadi memang saling melengkapi.”<sup>75</sup>

Impelementasi kesetaraan gender yang di terapkan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer merupakan sebuah upaya untuk meminimalisir ketimpangan gender atau stereotip gender yang sering dirasakan pada remaja di lingkungan masyarakat dan keluarga. Maka dari Selama proses penelitian, peneliti langsung melakukan menerjunan ke

<sup>73</sup> Kapriyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 19 September 2022

<sup>74</sup> Yayuk Purnawati, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 3 Agustus 2022

<sup>75</sup> Surojul Mudik, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 14 Agustus 2022

lokasi untuk memperdalam penggalian data tentang upaya yang diterapkan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer.

Adapun mengenai pandangan beberapa remaja yang aktif di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer terhadap bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer. Salah satunya Sugiono selaku ketua PAC IPNU Kecamatan Pujer periode 2021-2023 menyatakan bahwa :

“Kesetaraan gender itu kesamaan peran laki-laki dan perempuan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, dan mendapatkan haknya. Contoh walaupun IPNU dan IPPNU ini dua organisasi yang berbeda , bahkan sama-sama punya struktur kepengurusannya sendiri dan punya PD PRT masing-masing kita tidak luput dari mengimplementasikan kesetaraan gender. Salah satunya setiap pembuatan program kerja IPNU dan IPPNU selalu bermusyawarah bersama untuk membuat program kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan anggota. Dari sana saja sudah jelas kita tidak memandang siapapun dalam berproses di organisasi, mau itu perempuan atau laki-laki semuanya akan saling belajar dan bisa bertukar pikiran. Untuk program kerja khusus dalam kesetaraan gender masih belum ada tapi rasanya semua kegiatan sudah melaksanakan yang dinamakan kesetaraan gender tersebut”<sup>76</sup>

Selain sugiono, ketua PAC IPPNU Kecamatan Pujer Lindayani juga menyampaikan hal yang senada bahwa:

“Kesetaraan gender itu setara atau sejajar antara laki-laki dan perempuan dalam hal profesi, keilmuan, bahkan kepemimpinan. IPNU dan IPPNU ini dua organisasi tapi serasa satu organisasi. Karena kita menjalankan kegiatan apapun selalu bareng. Kita juga strukturnya berbeda IPNU punya ketua IPPNU juga punya, tapi karena kita selalu bersama kita punya kesempatan untuk saling membantu saling bertukar pikiran dan pengalaman. Bahkan sampai ada istilah IPNU tidak bisa tanpa IPPNU begipun sebaliknya. Untuk program kerja secara husus tidak ada, tapi semua sudah dirasakan sama kita”<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Sugiono , diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 21 Agustus 2022

<sup>77</sup> Lindayani, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 22 Agustus 2022

Berdasarkan dua informan di atas, IPNU dan IPPNU adalah dua organisasi yang berbeda. Namun walaupun demikian IPNU dan IPPNU di Kecamatan Pujer selalu bergerak bersama dalam menjalankan roda organisasi. Hal ini sesuai dengan dokumentasi dari SK kepengurusan yang berbeda di antara IPNU dan IPPNU. Struktur yang berbeda pada dua organisasi menjadikan hal tersebut sebagai kesempatan dalam bertukar pikiran dan pengalaman. Apa yang informan paparkan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa musyawarah bersama antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer menjadikan semua kalangan dapat berpendapat tanpa memandang status dan gender. Hal ini diperkuat oleh pendapat beberapa remaja yang ikut aktif dalam organisasi tersebut.

Pendapat yang pertama disampaikan oleh Khotimatus Sa'diyah yang mulai mengikuti organisasi IPPNU sejak 2021. Ia menyampaikan bahwa :

“Saya kurang paham kesetaraan gender itu gimana mbak tapi klo kayak dibanding-bandingkan antara cowok dan cewek itu g ada di PAC malah Saya di IPPNU bak memang baru ikut sejak tahun kemaren tapi saya sudah merasakan kekeluargaan sejak pertama kali ikut makesta. Setelah itu saya langsung di ajak sama mbak linda jadi panitia di acara makrab. Buat jadi panitia g langsung di tunjuk-tunjuk mbak tapi di tanyakan dulu pengen jadi panitia apa sesuai dengan anak-anak pengen belajar jadi apa. Untuk program kerja semuanya kita bareng kerja sama, sama IPNUnya”<sup>78</sup>

Implementasi kesetaraan gender yang di terapkan oleh PAC IPNU-IPNU Kecamatan Pujer juga terdapat dalam setiap program kerja yang sudah dijadwalkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Abdul

---

<sup>78</sup>Khotimatus Sa'diyah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 23 Agustus 2022

Wafik selaku pengurus yang sudah aktif sejak 2018. Ia menyampaikan sebagai berikut :

“Kesetaraan gender ialah tidak adanya perbedaan antara laki laki sama perempuan klo mau berproses dalam belajar. Di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer, salah satu bentuk implementasi kesetaraan gender yang terlihat ada pada segala aspek program kerja. Di mana dalam setiap mau melaksanakan , tema-tema akan di latih bagaimana mereka mengatur kepemimpinan yang ada pada diri mereka sendiri. Kepaniatiaan yang berjalan dalam setiap kegiatan itu atas dasar kemauan mereka sendiri yang ingin belajar. Setelah itu bagaimana tanggung jawab mereka terhadap hal yang sudah mereka pilih. Bahkan ketua panitia tak jarang yang mengajukan diri justru IPPNUnya.”<sup>79</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja yang mulai mengikuti IPNU Kecamatan Pujer sejak tahun 2021 bernama M. Rendra Karomi

”dak paham ya mbakkesetaraan genderitu gimana. Tapi klo semuanya berperan ya semuanya di butuhkan mau laki-laki ataupun cewek. Semuanya harus salng kerja sama dalam setiap kegiatan. Bentuknya kayak saya diajak malolah dah semua kegiatan yang ada di PAC tapi keng ya klo di suruh jadi ini itu saya kadang ghik miki-mikir g langsung mau, tapi memang ya selalu di tawarin pengen di mana, maksudnya belajarnya tuh klo waktu pembentukan panitia. Acara apapun itu. Pernah juga di tawarin di konsumsi polana rendra g mau ini itu. Soalnya mun di sana kan yang penting ngatur makannya anak-anak. Kayak itu yang saya paham mungkin tentang kesetaraan gender itu mbak. Biasanya kayak gitu-gitu tuh CBP-KPP”<sup>80</sup>

Pendapat lain menguatkan apa yang disampaikan oleh informan di atas dengan menyampaikan hal yang senada. Dina Izaa Maufiroh yang sudah mengikuti IPPNU Kecamatan Pujer sejak 2019 menyampaikan :

”kesetaraan genedr yang saya tau semuanya sama laki-laki dan perempuan klo bertugas ya semuanya harus bertugas sesuai tugasnya masing-masing. yang saya tahu kayak itu ada di CBP-KPP, PAC Pujer itu punya DKAC sejak jamannya samean mbak.

<sup>79</sup> Abdul Wafik, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 22 Agustus 2022

<sup>80</sup> M. Rendra Karomi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 23 Agustus 2022



Dan disana program-programnya mesti kesetaraan gender kayak DIKLATAMA, ngebolang, ngisi ice breaking atau outbond. Di acara itu ada kesetaraan gender soalnya salah satu, salah semua, jadi push up semua mau cewek ataupun cowok. Klo ada kegiatan juga yang jadi keamanan ya CBP-KPP mau cewek atau cowok.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, jawaban yang mereka lontarkan kepada peneliti saat proses wawancara tidak jauh berbeda antara narasumber yang satu dan yang lainnya. Hasil wawancara pada informan di atas juga diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Bahwa tidak ada program khusus yang dilakukan dalam mengimplementasikan kesetaraan gender. Namun, upaya yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer dalam mengimplementasikan kesetaraan gender terdapat pada suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam memenuhi hak dan kewajiban baik dalam kepemimpinan, kinerja, maupun profesi.

## **2. Implementasi Kesetaraan Gender Yang Ada Di Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer Dapat Meningkatkan Konsep Diri Pada Remaja**

Adanya segala bentuk upaya implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer akan mempengaruhi terhadap konsep diri yang di miliki oleh remaja yang aktif dalam organisasi tersebut. keberhasilan dari upaya implementasi kesetaraan gender yang di biasakan organisasi PAC IPNU-IPPNU

---

<sup>81</sup> Dina Izaa Maufiroh diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 24 Agustus 2022

Kecamatan Pujer akan mendukung dalam proses peningkatan konsep diri pada remaja. Oleh karena itu berdasarkan hasil pengumpulan data terdapat beberapa komponen dalam konsep diri yang di antaranya adalah :

**a. Gambaran Diri (*Body Image*)**

Gambaran diri atau citra tubuh merupakan persepsi individu terhadap bentuk fisik atau potensi yang dimiliki. Hal ini akan mengacu pada masa lalu dan masa sekarang individu, dalam mendeskripsikan dirinya secara sadar atau tidak. Terutama pada ciri fisik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh para remaja dalam mendeskripsikan dirinya, selama aktif di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer

Remaja berumur 19 tahun bernama Sugiono yang mulai aktif di IPNU Kecamatan Pujer sejak tahun 2018 menyampaikan tentang gambaran dirinya sebagai berikut

“saya Sugiono sekarang sekolah di kampus ITS Mandala Jember, tingginya paling 164 klo g salah, ganteng, hitam manis, agak kurus sekarang karena mungkin sering sakit. Katana orang-orang saya makin tinggi mbak, tambah kurus. Aktif, g bisa diem anaknya.”<sup>82</sup>

Remaja Putri bernama Lindayani yang berumur 21 tahun dan juga aktif di IPPNU Kecamatan Pujer sejak 2018 juga menyampaikan tentang dirinya.

“saya Lindyani, perempuan yang g tinggi tapi imut, sukanya pengen tau tapi takut-takut. Hidung pesek, cantik relatif. Dan ceria selalu. Orang-orang mandang saya manja kayak anak kecil mungkin karena liat postur tubuh. Tapi emmm sebenarnya tuh linda wis dewasa.”<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Sugiono, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 28 Agustus 2022

<sup>83</sup> Lindayani, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 4 September 2022

Abdul wafik yang juga merupakan remaja aktif IPNU yang berumur 19 tahun seperti Sugiono juga menyampaikan tentang gambaran dirinya :

“aku itu cowok, jadi ganteng, berkumis tipis, dan pastinya tinggi. bonusnya baik hati dan tidak sombong. Banyak yang bilang aku ganteng tinggi dan gundul sekarang.”<sup>84</sup>

Selain itu Khotimatus Sa'diyah, remaja putri berumur 20 yang aktif sejak 2021 berpendapat tentang dirinya

“aku khotim mbak, di bilang gemuk g gemuk tapi agak berisi. Imut dan tembem. Tingginya cukup untuk ukuran cewek. Pinter menjahit juga. Katanya anak-anak juga gitu. Orang-orang klo tanya khotim yang gemuk itu mbak, ang tau jahit orang sukodono gitu Cuma.”<sup>85</sup>

Informan lain bernama M. Rendra Karomi , remaja berumur 18 tahun yang juga aktif sejak tahun 2021 berpendapat tentang gambaran dirinya

“hallo aku rendra si tampan dan pemberani. Aku manis, punya lesung pipi, yang gaul keren dan lucu. Aku sekarang sekolah di SMK kejayan. Aku anak IPNU. Dan aku suka semuanya apalagi nyanyi. Banyak yang bilang aku ganteng manis dan lucu mungkin karena lesung pipinya ini mbak. sama pinter main gitar katanya.”<sup>86</sup>

Dan yang berikutnya remaja berumur 16 tahun yang sudah aktif sejak 2019, berna Dina Izzah Maufiroh berpendapat tentang dirinya bahwa

“Dina Izza Maufiroh, umur 16 tahun, tinnginya 153, aku hitam manis, orang randu cakring masih anak SMA, anak

---

<sup>84</sup> Abdul Wafik, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 18 September 2022

<sup>85</sup> Khotimatus Sa'diyah, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 24 September 2022

<sup>86</sup> M. Rendra Karomi, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 25 September 2022

pramuka sama KPP IPPNU, orang lain klo tanya aku mesti, dina yang agak hitam kecil orang rdc.”<sup>87</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan informan yang di dapatkan melalui wawancara dan observasi oleh penulis, dapat dideskripsikan bahwa informan mampu mendeskripsikan dirinya dengan cukup jelas. Setiap informan mengetahui kondisi fisik dan potensi yang di miliki. Hal ini berhubungan dengan upaya yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer. Mengimplementasikan kesetaraan gender, membuat para remaja laki-laki maupun perempuan dapat dengan lugas mengenali dirinya dan mendeskripsikan dirinya. Para informan dalam mendeskripsikan dirinya, menunjukkan penerimaan diri. Cara informan di atas memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada psikologinya. Dari menerima dirinya dan pandangan orang lain terhadap dirinya, yang sesuai dengan realita fisik dan potensi. Dapat menghindarkan diri dari rasa cemas dan juga meningkatkan harga diri.

#### **b. Ideal Diri**

Pembentukan ideal diri sering terjadi pada masa remaja. Intraksi seseorang dengan lingkungannya akan membentuk persepsi tentang bagaimana seharusnya individu berperilaku. Dan pengalaman masa remaja akan menjadi tolak ukur individu untuk mengembangkan dirinya yang akan dikaitkan dengan cita-citanya. Persepsi ini berhubungan dengan pengalaman dari individu sendiri tentang harapan dan cita-cita individu terkait dirinya sendiri. Seperti para remaja IPNU-

---

<sup>87</sup> Dina Izza Maufiroh, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 30 September 2022

IPPNU kecamatan pujan yang dalam hal ini berhubungan dengan pengalamannya selama aktif di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono remaja berumur 19 tahun tentang harapan dan cara untuk mencapainya.

“Harapannya saya kedepan pengen lebih bisa memimpin dengan lebih baik lagi, memperbanyak relasi seluas mungkin mbak biar bisa jadi orang yang bermanfaat bagi semuanya. Mungkin untuk itu mau g mau saya harus lebih giat lagi terutama dalam pendidikan dan cari pengalaman kayak ikut organisasi ini itu buat nambah pengalaman dan dari sana pasti akan menemukan ilmu dan teman baru. Kayak sekarang aja saya sedikit tau public speaking ya karena pengalaman selama aktif di IPNU”<sup>88</sup>

Remaja putri dengan tingkatan usia yang lebih matang yakni Lindayani berusia 21 tahun juga menyampaikan tentang harapannya sebagai berikut:

“Harapannya linda klo di organisasi itu relasi luas klo ke diri linda pengen matengin di karir. Makanya linda pengen nuntasin pengaderan sama pengen sekolah advokat biar maksimal usaha yang dilakukan sebelum lamar pekerjaan nanti. Bagi-bagi pengalaman pas dengan yang lainnya. G tau kenapa menurut linda pengalaman orang sukses lebih didengar dari pada pengalaman orang yang berproses.”<sup>89</sup>

Abdul wafik yang juga merupakan remaja aktif IPNU yang berumur 19 tahun menyampaikan:

“Harapan saya bisa terus bermanfaat bagi orang lain, bisa terus bertanggung jawab dan meneruskan perjuangan Nahdlatul Ulama dan menjadi harapan keluarga. Saya akan selalu belajar di IPNU-IPPNU di mana pun saya berada dan tanpa meninggalkan jabatan yang di amanahi.”<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Sugiono, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 28 Agustus 2022

<sup>89</sup> Lindayani, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 4 September 2022

<sup>90</sup> Abdul Wafik, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 18 September 2022

Selain itu, Khotimatus Sa'diyah, remaja putri berumur 20 tahun yang aktif sejak 2021 berpendapat akan keinginannya:

“Pengen banyak temen saya pengen bisa bicara di depan dengan lancar tanpa grogi mbak. Mungkin untuk itu saya harus mudah akrab kayak mbak erisa dan mbak linda ke orang lain, sama coba belajar jadi semuanya di PAC. Belajar ngomong di depan kaca dulu. Atau liat teks klo mau nyampaikan pendapat. Iya kadang saking saya grogi tuh sampek saya catet apa yang mau diomongin tuh.”<sup>91</sup>

Informasi yang hampir senada juga di sampaikan M. Rendra Karomi, remaja berumur 18 tahun menyampakan :

“ klo saya sendiri selalu pengen punya banyak temen mbak, ingin menjadi orang yang berguna buat orang dan lagi mbak. Emm banyak lagi sebenarnya tapi aku g tau yang mau jelasin, ini lagi kayak klo bicara di depan orang tukan canggung aku malu pengen memperbaiki itu dah percaya dirinya tuh klo bicara di depan. Caranya buat itu bisa terjadi mungkin ya belajar terus nanti di PAC. Belajar apa yang g bisa tapi untuk saat ini masih malu. Tapi di belakang saya klo kayak udah berdua sama wafik misalnya gitu ya mbak saya keluarin itu unek-unek biar nanti di bantu wafik klo misal ada rapat lagi gitu.”<sup>92</sup>

Dan informan terakhir adalah remaja putri yang berumur 16 tahun, Dina Izza Maufirah berkata :

“pengen tambah baik lagi, pengen lebih dewasa klo ada masalah, bisa menyelesaikan tanpa buat masalah lagi, pengen nambah temen dari mana-mana. Saya akan belajar lebih sabar dalam menghadapi masalah lebih menambah pergaulan dari PAC ikut kayak diklatama atau makesta dari luar gitu. Saya sebenerna udah makesta dan diklatama udah bisa jadi panitia, yang belum tercapai banyak tapi kan masih bisa dikejar mbak.”<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Khotimatus Sa'diyah, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 24 September 2022  
<sup>92</sup> M. Rendra Karomi, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 25 September 2022  
<sup>93</sup> Dina Izza Maufiroh, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 30 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian. Dapat dideskripsikan bahwa pada bagian komponen ini, tentang ideal diri yang dimiliki remaja laki-laki dan perempuan yang aktif di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Puger. Mereka memiliki keinginan yang berbeda, walaupun tujuan mereka sama yakni lebih baik dari pada sebelumnya. Ideal diri para informan tidak dipengaruhi oleh tuntutan gender di masyarakat. Upaya yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Puger dalam mengimplementasikan kesetaraan gender membuat para remaja laki-laki maupun perempuan mempunyai pandangan terhadap keinginannya untuk menjadi apa individu tersebut selama berproses di organisasi tanpa memandang dari segi gender ataupun jenis kelamin. Semua informan di atas memiliki harapan yang jelas akan dirinya selama berproses di organisasi.

**c. Harga Diri**

*Self Esteem* atau harga diri merupakan suatu evaluasi diri yang dirasakan individu dalam memberikan penghargaan terhadap eksistensinya. Atau nilai yang dilekatkan kepada dirinya. Evaluasi yang dibuat oleh diri individu terbentuk berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Setiap pengalaman akan memberikan kontribusi dalam suatu sikap dan sejauh mana individu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Beberapa pengalaman seperti proses belajar dan interaksi sosial pada remaja akan mampu

menjadi faktor dalam membentuk *self-esteem*. seperti Para remaja yang aktif di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer tentu memiliki evaluasi terhadap dirinya dalam proses belajarnya di organisas. Maka dari itu terdapat beberapa informasi mengenai komponen harga diri pada beberapa remaja yang aktif di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer.

Salah satunya disampaikan oleh rmaja berumur 19 tahun bernama Sugiono sebagai berikut :

“Kelebihan saya di organisasi saya bisa mencoba apapun hal baru dari luar yang bisa saya bawa untuk organisasi, saya dengan mudah juga menuangkan aspirasi apa yang ada di benak saya, klo bahas tentang kekurangan itu banyak banget salah satunya saya masih belum bisa berwibawa sebagai ketua, mungkin karena saya hampir seumuran sama anggota. Walaupun begitu saya tetep akan menyampaikan apa yang ada di pikiran saya walau kadang tidak dianggap serius sama anak-anak. Saya merasa di hargai akan kelebihan dan kekurangan saya. Hanya orang-orang yang tidak menyukai saya yang melihat saya sebelah mata”<sup>94</sup>

Lindayani remaja putri berumur 21 tahun juga berpendapat terkait kelebihan dan kelemahannya serta bagaimana pandangan orang lain akan hal tersebut :

“Kalo terkait kelebihan dan kekurangan, linda sekarang di organisasi lebih suka mengkonsep dengan matang tapi kadang kelemahannya g tau yang mau mulai itu dari mana. Dalam hal gerak linda g sehebat ketua yang dulu-dulu. Sebenarnya berfikir tanpa bertindak itu kurang lengkap tapi saya mau terus belajar lebih baik. Klo masalah di hargai apa ndak itu tetep dihargai mbak sama anak-anak mereka kadang tuh tau klo fisik saya lemah jadi faham klo kadang saya g ikut berkontribusi full dalam kegiatan-kegiatan yang agak ke fisik”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Sugiono, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 28 Agustus 2022

<sup>95</sup> Lindayani, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 4 September 2022



Informasi lain juga disampaikan oleh Abdul Wafil remaja berumur 19 tahun tentang kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya:

“Saya banyak kekurangannya untuk saat ini kadang saya masih belum bisa bagi waktu tapi saya tetep mengusahakan apapun itu tak maksimalkan klo kelebihan saya, saya orang yang percaya diri. Untu kekurangan saya teman-teman itu menghargai, ketika saya lagi di jember dan g bisa ikut kegiatan, temen-temen akan langsung mengabari tentang hasil dari kegiatan itu, atau langsung ngasik tugas agar saya tetep bisa bantu walau g di Puger. Untuk kelebihan saya, berhubung saya orangnya lebih percaya diri saya biasanya di tugaskan untuk mungkin bisa dibilang bisa jadi tali untuk menghubungkan anak-anak ke mwc atau senior-senior dan alumni jika butuh sesuatu. Jadi saya seneng jika masih dirasa dibutuhkan.”<sup>96</sup>

Selain itu, Khotimatus Sa’diyah, remaja putri berumur 20 tahun menyampaikan kelebihan dan kelemahannya :

“Kelemahan saya apa ya mbak. Mngkin ya itu pemalu, demam panggung. Kalo kelebihan saya bisa jahit bisa masak. Tapi dai kelebihan saya itu say biasanya di beri kepercayaan dibagian konsumsi atau kayak seragam masalah bendera gitu di PAC, jadi saya merasa di hargai bak walaupun kelebhan saya g sebanyak yang lain. Klo kelemahan anak-anak kenalnya say memang seperti itu.”<sup>97</sup>

M. Rendra Karomi , remaja berumur 18 tahun yang juga aktif sejak tahun 2021 juga menyampaikan bahwa ia memiliki kelebihan dan kekurangan dalam dirinya saat ini. Yaitu :

“Kelebihan saya mungkin bisa membawa keceriaan. Kelemahan grogi itu mbak. Penghargaan mungkin karena saya bisa ceria gitu di acara saya di tarok di bagian pengaderan sama Sugik mbak biar ke anggota baru itu lebur. Klo kelemahan yaitu dah. Saya bicara di belakang, temen-temen yang bantu jelasin itu nanti sama saya.”<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Abdul Wafik, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 18 September 2022

<sup>97</sup> Khotimatus Sa’diyah, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 24 September 2022

<sup>98</sup> M. Rendra Karomi, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 25 September 2022

Remaja putri berumur paling muda di antara informan yang lain juga menyampaikan akan kelebihan dan kelemahan yang di miliki. Hal ini di sampaikan oleh Dina Izza Maufirah, umur 16 tahun

“Kelebihan saya, saya orangnya tegas klo kelemahan saya gampang marah mbak. Tapi unguin karena kelebihan saya jai marahnya kadang g kerasa sama yang lain di sangka memang seperti itu saya orangnya tapi aslinya ya kadang saya merah.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa remaja yang aktif dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer menunjukkan tingkat harga diri yang dimiliki tiap informan. Dalam harga diri, remaja laki-laki dan perempuan yang aktif di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer lebih menerima akan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Hal ini mereka sadari ketika berproses di organisasi. Kelebihan dan kelemahan yang mereka miliki lebih dikaitkan dengan peran yang mereka jalankan di organsasi. Akan tetapi dari penerimaan diri akan kelebhan dan kelemahan pada diri remaja menjadikan mereka lebih bisa mengelolanya untuk terus memperbaiki diri dan dapat menerima penilaian dari orang lain secara lebih bijak.

#### **d. Peran Diri**

Komponen konsep diri juga ada tentang peran diri. Peran diri ini mengacu pada prilaku, sikap, nilai dan tujuan yang di kaitkan dengan posisinya di lingkungannya. Persepsi akan Peran diri yang dimiliki seseorang akan menentukan prilaku bagaimana melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Maka dari itu,

---

<sup>99</sup> Dina Izza Maufiroh, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 30 September 2022

berkenaan dengan peran diri. Terdapat beberapa informan yang akan menyampaikan tentang bagaimana cara informan memandang posisinya di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer dengan identitas gender yang dimiliki

Salah satunya disampaikan oleh remaja berumur 19 tahun bernama Sugiono, selaku ketua PAC IPNU Kecamatan Pujer sebagai berikut :

“Saya adalah seorang ketua di PAC IPNU Kecamatan Pujer. Posisi saya memang posisi paling penting dalam struktur pengurus mbak tapi seorang ketua juga tidak bisa berjalan tanpa adanya dukungan dari anggota. Laki-laki dan perempuan di IPNU dan IPPNU bedanya hanya di struktur kepengurusan, akan tetapi di pujan kita menjalankan semuanya bersama. Bahkan ketika saya beralangan, mbak lina yang mengambil alih kepemimpinan di PAC, begitupun sebaliknya”<sup>100</sup>

Kemudian pendapat dari ketua PAC IPPNU Kecamatan Pujer bernama Lindayani, remaja putri berumur 21 tahun :

“ketua itu bukan hanya memimpin tapi bisa berperan dalam segala hal yang membuat nyaman anggotanya mbak. Entah itu sebagai ibu, kakak atau teman. Soalnya klo anggota susah merasa nyaman dengan ketua dia akan merasa nyaman juga di organisasi. Perbedaan dalam peran IPNU dan IPPNU dalam berproses di PAC itu tidak ada semuanya saling membantu dan membutuhkan satu sama lain.”<sup>101</sup>

Informan selanjutnya adalah remaja yang aktif di organisasi PAC IPNU Kecamatan Pujer sejak tahun 2018 bernama Abdul Wafik yang juga merupakan remaja aktif IPNU yang berumur 19 tahun seperti

<sup>100</sup> Sugiono, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 28 Agustus 2022

<sup>101</sup> Lindayani, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 4 September 2022

Sugiono juga menyampaikan akan peran dirinya selama aktif di organisasi

“Posisi saya sekarang mungkin tidak se sibuk yang kemaren. Kalo dulu kan saya sekretaris PACnya kalo sekarang saya di bagian lembaga pers PAC. Dan saya memang ingin belajar di sana. Walauun memang kataya orang kayak yang turun jabatan. Itu g masalah yang penting dapat terus bermanfaat dan bisa terus belajar kan mbak. Klo di IPPNU itu bukan embaga pers mbak tapi departemen komunikasi dan jaringan,. Sebenarnya hampir sama hanya pembagian tuganya di gini. Kadang saya yang ngedit mereka yang upload gitu tapi ya kadang sama belajar semuanya. Dibagi tugas bukan dibedakan hanya untuk mempermudah pekerjaan dn tugas.”<sup>102</sup>

Berbeda dengan informan di atas Khotimatus Sa'diyah, remaja putri berumur 20 yang baru aktif sejak 2021 berpendapat akan peran dirinya bahwa :

“saya baru mbak di PAC saya masih di anggota, soalnya kan masih ada yang lebih berpengalaman dari saya. Tapi saya kadang bantu semuanya. Klo temen-temen butuh bantuan saya ya monggo. Tak bantu sebisa mungkin. Emm perbedaan peran di beda hanya tugas kayaknya mbak biar bagi- bagi untuk cepet selesai dan mudah”<sup>103</sup>

Remaja bernama M. Rendra Karomi, berumur 18 tahun yang juga aktif sejak tahun 2021 berpendapat tentang peran dirinya di organisasi bahwa :

“saya di butuhkan sekali rasanya mbak. Saya kadang lupa jabatan saya apa pokok yang penting saya bantu kerja klo ada acara kan yang penting saling bantu mbak. Laki-laki sama perempuan sama kataku mbak klo sek bisa kenapa harus di beda-bedakan. Can smuanya belajar berjuang bertaqw. Sama semua itu mau IPNU ataupun IPPNU.”<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Abdul Wafik, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 18 September 2022

<sup>103</sup> Khotimatus Sa'diyah, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 24 September 2022

<sup>104</sup> M. Rendra Karomi, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 25 September 2022

Lalu yang terakhir remaja berumur 16 tahun yang sudah aktif sejak 2019, bernama Dina Izzah Maufiroh berpendapat :

“Saya di PAC di bagian KPP. Biasanya klo ada acara saya di butuhkan bagian keamanan dan kayak ngisi ice breking sama outbond gitu. Seru sih memang apa ya mbak. Sukanya di situ. Mungkin saya masih belum bisa ngisi materi tapi setidaknya saya sudah bisa ngisi biar g garing. G ada perbedaan. Satu salah ya salah semua klo di CBP-KPP kan solidaritas. Satu komando.”<sup>105</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan informan yang di dapatkan melalui wawancara dan diperkuat oleh hasil observasi di lapangan. Para remaja IPNU dan IPPNU memandang posisinya di organisasi sebagai seseorang yang dibutuhkan. Peran yang mereka duduki di lingkup organisasi membuat para remaja belajar untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya masing-masing. Walaupun struktural kepengurusan antara IPNU dan IPPNU memang berbeda akan tetapi para remaja tidak merasakan ketimpangan pada peran mereka masing-masing. Karena baik itu laki-laki dan perempuan sama-sama saling membantu peran satu sama lainnya.

#### e. Identitas Diri

Identitas diri merupakan suatu analisis secara sadar tentang penilaian dirinya. Individu yang memiliki identitas diri yang kuat akan memiliki perasaan yakin tentang dirinya bahwa ada hal unik yang menjadikan ciri khasnya yang berbeda dengan yang lainnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi identitas diri seseorang. Salah

---

<sup>105</sup> Dina Izza Maufiroh, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 30 September 2022

satunya kelompok-kelompok yang terbentuk ketika memasuki masa remaja. Contohnya dalam organisasi keterpelajaran yakni PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer. Pasti dalam tiap organisasi akan di hadapkan dengan teman sebaya yang merupakan kelompok acuan bagi seseorang untuk mengidentifikasi dirinya. Begitu pula pada diri remaja yang aktif di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer. Pasti menyadari ciri khasnya akan karakter selama aktif di organisasi

Sesuai dengan pemaparan dari beberapa remaja yang aktif di organisasi IPNU-IPPNU yang ada di kecamatan Pujer terkait identitas diri selama aktif di organisasi yang menjadikan ciri khasnya di organisasi tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan Sugiono remaja berumur 19 tahun yang saat ini menjabat sebagai ketua PAC IPNU Kecamatan Pujer periode 2021-2023

“Mengenai kepribadian, saya memiliki suara yang kasar dimana ketika saya berbicara bisa membuat orang tidak nyaman, tapi itu memang sudah dari saya kecil dan saya menyadari itu dari kecil, tapi bagaimana lagi memang sudah bawaan dan susah untuk dirubah, bahkan sangat sering sudah mencoba untuk merubah tapi sering kelewatan, saya orangnya selalu pengen nyoba hal baru, suka bosan ke hal yang selalu sama. Saya akan menyampaikan apa yang ada di pikiran saya. Klo semisal hal itu g cocok untuk organisasi. Ya gpp mungkin pendapat yang lain lebih cocok. Tapi sebelum itu saya sudah mencoba menggabungkan kata yang sering saya rangkai itu dengan humoris kegoblokan dan sok aneh agar saya dapat menjadi beda dari orang lain, saya juga mudah beradaptasi karena mungkin tuntutan sebagai ketua. Dulu pertemanan itu g seluas sekarang karena lingkup bermainnya hanya sekitar rumah dan sekolah kalo sekarang kan sampai kemana-mana bukan hanya bermain tapi juga belajar. Saya juga kadang di organisasi sulit

membagi waktu manayang harus di perioritaskan. pegen sempurna klo ngadakan kegiatan”<sup>106</sup>

Remaja perempuan dengan tingkatan umur 21 tahun yang bernama lindsayani yang menjabat sebagai ketua PAC IPPNU Kecamatan puger juga menyampaikan sebagai berikut

“Linda tuh orangnya ramah, baik, peduli, telaten, memikirkan bagaimana kerja Linda lebih dari orang lain, sering lebih ga percaya diri untuk memutuskan sesuatu. Awalnya ga peduliaan ke orang lain, dengan memiliki kewajiban mengayomi jadi lebih sering ramah yang berbanding terbalik dengan saya. PR nya untuk saya kedepan lebih berani lagi ga berkecil hati sebab kegagalan diri saya, semangat Linda”<sup>107</sup>

Mengenai karakteristik diri, kedua informan tersebut mengatakan bahwa tuntutan jabatan di organisasi mempengaruhi karakteristik informan pada sebelum dan setelah akti di organisas. Informan merasakan perbedaan yang jelas pada karakter yang di miliki melalui peran yang dijalankan.

Abdul Wafik yang merupakan remaja berumur 19 tahun juga mengungkapkan identitas dirinya sebagai berikut :

”Saya memiliki sifat ramah, baik, suka membantu, senang bergaul juga pekerja keras ala setiap pekerjaan yang sedang saya jalani agar bisa maksimal sebaik mungkin, saya juga sekarang sudah mulai untuk percaya diri, kayak misal disuruh bicara di depan ataupun menyampaikan pendapat. Semua hal itu saya dapat di IPNU. Karena kita di ajarkan untuk bermasyarakat. Walaupun begitu terkadang saya bisa menjadi pendiam karena sifat buruk saya yang pemalas dan egois, untuk saat ini saya berusaha hidup mandiri untuk mengurangi sifat-sifat buruk saya.”<sup>108</sup>

<sup>106</sup> Sugiono, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 28 Agustus 2022

<sup>107</sup> Lindsayani, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 4 September 2022

<sup>108</sup> Abdul Wafik, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 18 September 2022

Informan yang satu ini juga mengungkapkan bahwa ia merasakan peningkatan dalam kepercayaan diri, hal ini sinkron dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa upaya PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer dalam mengimplementasikan kesetaraan gender terlihat pada konsep kepanitiaan yang mebebaskan siapapun untuk belajar menjadi apapun sehingga hal ini berpengaruh pada karakter para remaja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer.

Adapun hal yang menarik dari informasi lain disampaikan oleh Khotimatus Sa'diyah remaja yang berusia 20 tahun

”saya orangnya klo di pac itu pemalu tapi mauan klo di ajak-ajak, saya juga gampang emosi tapi saya sebenarnya baik mbak, klo wis emosi pasti karena di guyonin berlebih, intinya saya baik, pendiam dan ramah walaupun kadang anak-anak bilang saya judes, mungkin karena sifat pendiamnya itu. Tapi saya berusa aktif ngmong sekarang mbak di pac, soalnya juga klo alumni lakmud, gimanapun harus bisa minimal jadi moderator kan mbak di makesta. Dan saya ingin menjadi lebih baik kedepannya agar lebih percaa diri.”<sup>109</sup>

Salah satu remaja yang berusia 18 tahun bernama M. Rendra Karomi juga menyampaikan bahwa :

“Saya aslinya pemalu mbak sulit buat akrab klo g kenal, tapi klo udah kenal saya orangnya humoris bisa mencairkan suasana, saya juga semangat anaknya, walaupun kadang emosian klo ada yang seenaknya sendiri, saya orangnya baik dan tidak sombong dengan siapapun, pendengar yang baik juga, sekarang saya merasa punya banyak teman karena mungkin saya asik dan menyenangkan menurut saya sendiri. saya dulu mungkin kayak anak kebanyakan. Temenan ya sama sekitar rumah atau sama temen-temen sekolah. Pas di IPNU puh saya di ajak kemana-kemana sampek sekarang saya sampek punya temen luar dari mana-mana. Paling polanah saya mulai tau ngakrapin tuh. Mun dulu saya tak kerah nyapa klo g di sapa

<sup>109</sup> Khotimatus Sa'diyah, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 24 September 2022



dulu, malu itu soalnya. Tapi sekarang siapa rah yang g kenal rendra anak IPNU Pujer hahahahaha.”<sup>110</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dina Izza Maufirah, remaja yang berusia 16 tahun :

“Mengenai kepriadian saya memiliki sikap yang baik dan tidak sombong, saya suka membantu temen tapi kadang mager (males gerak) saya tipe orang yang niat banget mbak berjuang tapi kadang tinggal niatnya tok, saya lebih suka bergerak dari pada berfikir klo di pac. Saya juga agak cerewet tapi karena saya pengen tau banyak hal. sampai sekarang saya berusaha mengurangi sifat buruk saya. sebelum saya ikut IPPNU mbak saya ikut pramuka, saya memang suka kegiatan kayak petualang gitu. Di IPPNU tuh ada kan namanya CBP-KPP. Saya fokus di sana karena hampir sama kayak pramuka, saya makin banyak temen dari mana-mana mbak, pernah waktu itu ada acara diklatama saya ikut, sampek saya punya temen dari bali soalnya sama-sama jadi peserta. Mungkin karena itu sekarang saya mudah beradaptasi dengan siapapun”<sup>111</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan informan yang didapatkan melalui wawancara dan observasi oleh penulis, dapat dideskripsikan bahwa informan mampu mendeskripsikan karakter dirinya di organisasi dengan cukup jelas, hal ini sinkron dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa upaya yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer dalam mengimplmentasikan kesetaraan gender menjadikan para remaja dapat lebih meningkatkan kepribadian dirinya melalui pengalaman dan peran yang di dapat di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer. Hal ini juga berpengaruh pada pedidikan karakter dan sosial para informan.

<sup>110</sup> M. Rendra Karomi, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 25 September 2022

<sup>111</sup> Dina Izza Maufiroh, diwawancari oleh Penulis, Bondowoso 30 September 2022

### **3. Tantangan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer dalam mengimplementasi kesetaraan gender**

Upaya organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer dalam mengimplementasi kesetaraan gender tentu tidak luput dari adanya hambatan dan tantangan

Adapun beberapa hal yang menjadi tantangan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer dalam mengimplmentasikan. Tanatangan ini bersumber dari faktor internal organisasi maaupun faktor eksternalnya. Sebagaimana wawancara dengan ketua IPNU Kecamatan Pujer yang menyatakan bahwa:

“Walaupun pendukungnya itu Dari anak- anak sendiri, dari para anggota IPNU ataupun IPPNU nya yang selalu nyaman jika mengadakan kegiatan bersama, entah itu kegiatan dalam program kerja atau musyawarah. Akan tetapi, tantangan yang sering kita rasakan adalah ketika menghadapi pandangan masyarakat yang menilai cowok cewek nongkrong di depan MWC. Tapi bisa di bilang wajar klo semisal kita sampek malem. Jadi dari itu kita membatasi jam malam jika ada musyawarah yang hanya bisa kumpul pada malam hari. Sebenarnya juga tantangannya itu lebih mengarah ke yang IPPNU. Terkadang mereka kesulitan aktif karena memang ikut organisasi masyarakat adalah hal yang di luar dari kebiasaan cewek. Tapi terlepas dari tantangan yang kita hadapi kita masih mendapat dukungan dari luar. Entah dari para senior dan banom lain, kayak MWC, pihak Al- Ma’arif, ansor bahkan fatayat mereka selalu mendukung kita untuk terus bekerja sama agar tidak vakum lagi.”<sup>112</sup>

Kemudian wawancara dengan ketua IPPNU Kecamatan Pujer, dengan rekanitan Lindayani mengatakan bahwa :

---

<sup>112</sup> Sugiono , diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 21 Agustus 2022

“Jika dari internal faktor penghambatnya adalah anggota sendiri yang kadang merasa dirinya tidak cocok di posisi tertentu karena melihat cocok untuk cowok ataupun posisi itu hanya cocok untuk cewek. Tapi walaupun begitulah, dari tantangan tersebut masih lebih banyak faktor pendukungnya. Salah satu pendukungnya adalah diri masing-masing anggota, karena pernah IPPNU waktu itu mengadakan acara sendiri khusus IPPNU tapi tidak berjalan lama dan dari pihak IPNU nya merasa tidak di ajak walaupun kegiatan waktu itu mengarah keterampilan memasak. Jika faktor eksternalnya dari dukungan dari lembaga pendidikan yang sudah ada PK IPNU-IPPNU nya, mereka seperti osis di sekolah dan juga dukungan dari senior terdahulu yang menyarankan agar IPNU dan IPPNU terus bersama.”<sup>113</sup>

Informan lain bernama Abdul Wafik menyampaikan tentang faktor pendukung dan penghambat :

“Sebenarnya tantangan dan dukungan sama-sama dari anggota sendiri, mereka merasa nyaman dengan di gabungannya antara IPNU dan IPPNU tapi kadang hal itu disalahgunakan sama beberapa orang misal yang punya pasangan. Kadang mereka izin dengan pasangannya ke acara PNU-IPPNU tapi malah keluar. Sampek kadang mikir apa mau di bedakan saja antar IPNU dan IPPNU agar tidak dijadikan kesempatan”<sup>114</sup>

Remaja putri bernama Khotimatus Sa'diya juga menyampaikan bahwa:

“Tantangannya biasanya dari masyarakat, orang tua, sama lingkungan sekitar yang tau klo kita organisasi. Saya aja awal-awal aktif di IPPNU itu merasakan kayak gitu. Rapat aja di bilang nongkrong aslinya kumpul-kumpul itu gpp klo misal cewek semua. Tapi yang bikin salah paham itu klo ngumpul IPNU dan IPPNUnya. Tapi gimana ya mbak klo pas dipisah juga g enak. Kayak ada yang kurang”<sup>115</sup>

Selain itu secara singkat remaja bernama M Rendra Karimi menyampaikan bahwa :

“Penghambatnya biasanya dijadikan kesempatan sama orang-orang tertentu. Pernah waktu itu sama mbak linda mau dipisah aja apa IPNU sama IPPNU tapi anak-anak kurang setuju dan nyarik solusi

<sup>113</sup> Lindayani, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 22 Agustus 2022

<sup>114</sup> Abdul Wafik, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 22 Agustus 2022

<sup>115</sup> Khotimatus Sa'diyah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 23 Agustus 2022

lain. Jadi sekarang klo rapat gitu pas malem dibatasi biar g dimarahi khususnya yang IPPNU. Klo kayak jalan nyari dan atau nyebar undangan harus bersama miimal IPNUnya 2 dan IPPNUnya 2, atau sendiri klo g bisa”<sup>116</sup>

Informan terakhir remaja putri bernama Dina Ia Maufiroh yang menyampaikan bahwa :

“klo faktor penghambatnya biasanya masalahnya dari orang tua yang g ngizini karena bareng cowok cewek klo kayak ada acara yang nginep-nginep gitu pas di desa orang. Tapi ya gimana tiap acara juga pasti butuh laki-laki dan perempuan.”<sup>117</sup>

Berdasarkan paaran wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tidak terlepas dari adanya hambatan dan tantangan dari upaya mengimplementasikan kesetaraan gender. Walaupun anggota merasakan kenyamanan karena para anggota merasa di berikan kesempatan yang sama untuk terus berproses di organisasi dimana ada pengakuan eksistensi antara remaja laki-laki dan perempuan yang membuat mereka merasa lebih dihargai. Namun, penghambat dan tantangan juga tidak luput dari faktor internal organisasi dimana terkadang beberapa anggota merasa tidak cocok dengan peran tertentu karena melihat tidak sesuai kebiasaan yang seharusnya dilakukan laki-laki atau perempuan. Tantangan lainnya yakni terkadang kegiatan bersama disalah gunakan untuk tujuan yang hanya menguntungkan diri sendiri dan untuk bersenang senang. Serta tidak luput juga stereotip masyarakat menjadi tantangan besar PAC IIPNU-IPPNU Kecamatan Pujer untuk terus bekerja sama menjalankan roda organisasi.

<sup>116</sup> M. Rendra Karomi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 23 Agustus 2022

<sup>117</sup> Dina Izaa Maufiroh diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 24 Agustus 2022

### C. Pembahasan temuan

Berdasarkan hasil dari penyajian dan analisis yang di tulis oleh peneliti di atas. Dari hasil penelitiannya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi kesetaraan gender di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer untuk meningkatkan *self concept* pada diri remaja selanjutnya akan dipaparkan melalui pembahasan temuan.

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai implementasi kesetaraan gender di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer untuk meningkatkan *self concept* pada diri remaja. Dalam pembahasan temuan ini peneliti akan membandingkan hasil teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan menggunakan fokus penelitian yang diantaranya yaitu, yang pertama : Bagaimana bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer ?, kedua : Apakah implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer dapat meningkatkan konsep diri pada remaja ?, ketiga : Apa saja tantangan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer dalam implementasi kesetaraan gender ?.

**1. Bentuk Implementasi Kesetaraan Gender Yang Ada Di Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer**

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer yaitu, dengan tidak adanya ketimpangan yang dirasakan antara IPNU dan IPPNU dalam bekerjasama menjalankan roda organisasi secara bersama. Remaja IPNU dan IPPNU yang ada di Kecamatan Pujer memiliki posisi yang sama dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam berproses di organisasi.

Dari hasil wawancara, para informan mengetahui apa itu kesetaraan gender, bahkan mereka merasakan hal tersebut di organisasi. Tidak ada program khusus dalam mengimplementasikan kesetaraan gender. Akan tetapi, penyatuan program kerja sudah dilakukan sejak dahulu dan hal itu bertahan sampai saat ini karena dirasa dapat mengembangkan organisasi secara maksimal. Penyatuan program kerja itulah yang juga menjadi faktor dalam mengimplementasikan kesetaraan gender. Karena akan melibatkan musyawarah dari kedua belah pihak untuk menentukan dalam pengambilan keputusan. Sehingga semua kalangan akan berperan aktif dalam tercapainya tujuan bersama di organisasi.

Hasil wawancara tersebut sinkron dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Peneliti melakukan penerjunan secara

langsung dengan mengikuti semua kegiatan PAC IPNU-PPNU Kecamatan Pujer. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa implementasi kesetaraan gender sudah ada namun belum maksimal dan optimal. Artinya terdapat suatu kondisi yang setara antara laki-laki dan perempuan terutamanya dalam berperan di organisasi, khususnya di dalam kepanitian kegiatan. Para remaja laki-laki maupun perempuan diberi kesempatan yang sama untuk memilih akan bertanggung jawab dibagian yang mereka inginkan terlebih dahulu sebelum dilakukan votinng pemilihan yang melibatkan kedua organisasi dalam satu keputusan. Bahkan dalam struktural kepengurusan IPNU dan IPPNU saling bertukar pemikiran untuk menjalankan tugas dari jabatan yang dimiliki agar dapat menghasilkan manfaat yang setara. Hal ini terlihat dari pembuatan program kerja, dimana sesama pengurus yang memiliki jabatan yang sama antara IPNU dan IPPNU dikumpulkan terlebih dahulu untuk membuat program kerja dari masing-masing departemen dan lembaga. Keputusan dari masing-masing departemen dan lembaga disampaikan kepada ketua IPNU dan IPPNU yang kemudian di setujui oleh anggota dengan dilakukan voting bersama

Konsep kesetaraan gender di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer sudah mencapai 4 indikator kesetaraan gender. Adapun indikator kesetaraan gender yang pertama akses, yaitu kesempatan bagi laki-laki dan perempuan dalam memperoleh manfaat pembangunan. Partisipasi yaitu keikutsertaan laki-laki dan perempuan dalam suatu

kegiatan atau program. Kontrol yaitu peran laki-laki dan perempuan dalam menjalankan fungsi atas sumber daya dan pengambilan keputusan. Manfaat yaitu peran laki-laki dan perempuan dalam menerima dan menggunakan hasil-hasil suatu kebijakan program atau kegiatan. Implementasi kesetaraan gender tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan organisasi. Semisal dalam kepemimpinan kepanitiaan ataupun kepemimpinan struktural organisasi, sehingga menumbuhkan rasa saling membutuhkan dan membantu.

Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat tentang kesetaraan gender, salah satunya dari Puspitawati yang berpendapat bahwa kesetaraan gender merupakan kondisi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan untuk mewujudkan haknya sebagai manusia untuk berkontribusi dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat.<sup>118</sup>

Bahkan hal ini juga sesuai dengan RUU KKG, Bab 1 pasal 1 yang menyebutkan tentang kesetaraan gender dan keadilan gender adalah kondisi laki-laki dan perempuan yang berhubungan sebagai mitra sejajar agar mendapatkan perlakuan yang adil untuk mengakses sumber daya, mengontrol, berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari pembangunan.<sup>119</sup>

Semua temuan tersebut sesuai dengan beberapa teori yang membicarakan tentang gender. Salah satunya teori feminisme liberal dan teori feminisme marxi-sosialis yang sama-sama bertujuan untuk

---

<sup>118</sup> Herien Puspitawati, "Konsep, Teori dan Analisis Gender" 5

<sup>119</sup> Rancangan Undang-Undang Kesetaraan Gender dan Keadilan Gender (RUU KKG), 2



tercapainya kesetaraan gender. Kedua teori tersebut menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berperan di masyarakat. Bahkan Teori feminisme liberal ini menegaskan untuk menolak persamaan secara keseluruhan antara laki-laki dan perempuan akan tetapi menginginkan kondisi yang sama untuk berkontribusi dalam semua peran kehidupan. Dengan demikian tidak ada lagi kelompok gender yang lebih mendominasi, dan jenis kelamin bukanlah penghalang untuk memasuki sektor publik. PAC IPNU dan IPPNU Kecamatan Pujer dalam struktural memang tidak sama, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada persamaan secara keseluruhan antara laki-laki dan perempuan akan tetapi persamaan itu ada dalam kondisi untuk berkontribusi dalam semua peran kehidupan IPNU dan IPPNU menunjukkan dengan menjalankan roda organisasi secara bersama.

Teori sosial konflik dari Locwood berpendapat bahwa perbedaan diantara laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan ketidaksetaraan bukan karena perbedaan biologis akan tetapi dari penindasan yang mengarah pada faktor yang mendominasi. Bahkan teori struktural fungsional menyampaikan bahwa pembagian peran secara seksual adalah suatu hal yang wajar dan membentuk suatu keseimbangan. Akan tetapi dari temuan, walaupun anggota IPPNU lebih banyak dari anggota IPNU yang diketahui dari dokumentasi database keanggotaan. Ketimpangan gender tidak berlaku. Justru, terkadang ketika ada dari IPNU tidak bisa menjalankan suatu tugas maka IPPNU tak jarang menggantikannya agar

terus menjalankan kewajiban dari jabatan yang diemban begitupu sebaliknya. Hal ini juga disampaikan dalam wawancara ketua IPNU.

Pembagian peran secara seksual jika dilakukan di PAC IPNU dan IPPNU Kecamatan pujer mungkin akan mengakibatkan terhambatnya dalam proses pencapaian tujuan di organisasi karena selama tidak ada pembagian peran secara seksual di organisasi IPNU dan IPPNU merasa lebih mudah dalam menjalankan roda organisasi seperti dalam melaksanakan program kerja dan melaksanakan tugas dari jabatan yang diemban. Oleh karena itu penyatuan antara IPNU dan IPPNU adalah salah satu bentuk implementasi kesetaraan gender karena akan meminimalisir pendorinasian gender dikalangan pelajar dan masyarakat.

## **2. Implementasi Kesetaraan Gender Yang Ada Di Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer Dapat Meningkatkan Konsep Diri Pada Remaja**

Konsep diri merupakan keseluruhan persepsi tentang gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya dari intraksinya. Konsep diri juga mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya bahkan kegagalannya pun sekaligus serta harapannya.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Desmita, Psikologi perkembangan peserta didik (cet, III; bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011), h 163-164

Hasil data yang dipaparkan dan disajikan oleh peneliti, bahwa peneliti dapat menemukan konsep diri para remaja melalui lima komponen konsep diri. Peneliti mengambil pendapat dari Sunaryo, bahwa konsep diri dapat dilihat dari beberapa komponen mengenai konsep diri yakni.<sup>121</sup>:

a. Gambaran diri

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, cara informan dalam mendeskripsikan gambaran dirinya dari pengalamannya selama menjadi remaja aktif di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer menunjukkan bahwa ada penerimaan diri yang dirasakan. Remaja aktif PAC PNU-IPPNU Kecamatan Pujer dapat dengan lancar mendeskripsikan dirinya, baik itu laki-laki maupun perempuan. Cara subjek di atas memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada psikologinya. Dari menerima dirinya dan pandangan orang lain terhadap dirinya, yang sesuai dengan realita fisik dan potensi.

Sesuai dengan pemaparan kajian teori di bab dua tentang gambaran diri atau citra tubuh yang merupakan persepsi individu terhadap bentuk fisik atau potensi yang dimiliki. Gambaran diri ini mengacu pada cara individu mendeskripsikan dirinya terutamanya pada fisik individu tersebut.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Ricard Gross, "Psychology: The Science Of Mind and Behavior," 229-242

<sup>122</sup> Sorga Perucha Iful Prameswari, Siti Aisyah, Dan Mifbakhuddin, "Hubungan Obesitas Dengan Citra Diri Dan Harga Diri Pada Remajaputri Di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Semarang", 53

Para remaja juga dengan lancar menjabarkan ciri-ciri fisik dan potensi yang dimiliki entah itu secara sadar atau tidak. Hal ini sudah menunjukkan konsep diri yang positif. Dalam hal ini upaya PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer sebagai wadah dalam memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk berperan dan berpendapat menjadikan para remaja disana lebih percaya diri akan siapa dirinya.

Temuan ini sejalan dengan kajian teori di atas bahwa, menurut Yustinus Semiun gambaran diri akan berkembang ketika individu dapat menunjang dirinya dan pendapatnya tentang dirinya. Gambaran diri ini juga berkembang dari intraksi-intraksi seseorang dengan lingkungannya sehingga membentuk suatu pemikiran yang menyatakan suatu cara penampilan tubuh seperti cantik dan jelek ataupun potensi yang dimiliki.<sup>123</sup>

b. Ideal Diri

Berdasarkan data hasil penelitian, tentang ideal diri yang dimiliki remaja laki-laki dan perempuan yang aktif di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer meningkat setelah mereka aktif sebagai anggota. Identitas gender yang disetarakan membuat subjek memiliki ideal diri yang lebih luas untuk terus berkembang, tentang harapan kedepannya dan bagaimana untuk mencapai harapan tersebut.

---

<sup>123</sup> Yustinus Semiun, Kesehatan Mental 1 : Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri Dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Yang Terkait,330

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, para remaja mempunyai harapan masing-masing dari pengalaman yang dimiliki tanpa memikirkan status gender yang dimiliki. Subjek memiliki cita-cita yang tinggi dalam memperbaiki diri dan mempunyai pandangan tentang bagaimana seharusnya berperilaku sesuai standart ideal diri masing-masing diorganisasi. Kondisi seseorang ingin menjadi seperti apa yang diinginkannya, atau mengetahui persis apa yang diinginkan diri adalah salah satu contoh dari ideal diri. Karena ada pengharapan atas dirinya sesuai dengan idealismenya sendiri. Hal ini terbentuk oleh intraksinya dengan lingkungannya selama proses perkembangannya. Pengalaman para remaja yang aktif di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer akan dikaitkan dengan cita-citanya saat ini sesuai dengan pelamannya di organisasi

Temuan ini sesuai dengan pendapat Richard Gross, bahwa ideal diri ini merupakan persepsi individu tentang bagaimana seseorang harus berperilaku berdasarkan standart ideal diri sendiri yang berhubungan dengan tipe orang yang di inginkan, sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin dicapai.<sup>124</sup>

#### c. Harga Diri

Berdasarkan hasil temuan peneliti, selama mengikuti implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer. Para remaja mengetahui betul apa kelebihan

---

<sup>124</sup> Richard gross, "psychg perkembangan peserta didik"164

dan kelemahan yang dimiliki. Dari bagaimana organisasi mengelola kepemimpinan para anggotanya menjadikan remaja aktif PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Puger bisa memilih untuk berproses di bagian yang ingin dipelajari. Hal ini merupakan salah satu bentuk *self concept* yang positif di mana individu akan merasa mampu lebih baik dari sebelumnya. Sehingga para remaja laki-laki dan perempuan di organisasi tersebut, lebih merasa dihargai akan usaha yang dilakukan dalam memperbaiki diri dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Richard Gross, kajian teori di bab dua bahwa harga diri merupakan evaluasi diri terhadap pribadi individu secara positif ataupun negatif. Evaluasi ini adalah suatu penghargaan diri atas eksistensi dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang positif akan menerima dirinya dan menghargai, dengan tidak cepat menyalahkan kekurangan dan ketidak sempurnaan terhadap dirinya. Sebaliknya individu yang mempunyai harga diri yang negatif akan merasa tak berguna bahkan menyalahkan dirinya, dan tidak percaya diri bahwa kelemahan dan ketidak sempurnaan itu bisa di ubah menjadi lebih baik.<sup>125</sup>

Temuan tentang meningkatnya harga diri para remaja juga sejalan dengan kajian teori di atas bahwa, Harga diri seseorang akan tumbuh apabila mereka mendapatkan perhatian yang cukup. Juga akan berkembang apabila mereka tahu bahwa seseorang menghargainya dan

---

<sup>125</sup> Richard gross, "psychg perkembangan peserta didik" h 165

suka berbagi pengalaman. *Self esteem* pada dasarnya merupakan evaluatif. Ini mengacu pada seberapa jauh kita menyukai dan menyetujui dirikita sendiri dan seberapa berharganya diri kita.<sup>126</sup>

d. Peran Diri

Berdasarkan dari hasil data penelitian, bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Puger. Menggabungkan kedua struktural dalam bekerjasama menjalankan roda organisasi membuat para remaja yang mempunyai kedudukan, merasakan pentingnya eksistensinya di dua organisasi sekaligus.

Konsep kesetaraan gender dalam organisasi tersebut membuat konsep diri para remaja jauh lebih positif dengan merasa bahwa peran laki-laki maupun perempuan di jabatan apapun, setara sebagai manusia yang diberi tanggung jawab untuk memenuhi hak dan kewajibannya.<sup>127</sup>

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sunaryo yang membahas lima komponen konsep diri bahwa peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>128</sup> Peran juga merupakan suatu sikap atau tingkah laku dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan apa yang dipersepsikan, akan kedudukannya di suatu kelompok lingkungannya.

<sup>126</sup> Richard Gross, *Psychology: The Science Of Mind and Behavior*, (Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 229.

<sup>127</sup> Hidayat dan Bashori, "Psikologi Sosial: Aku, Kamu dan Kita", 40

<sup>128</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama 2014)

e. Identitas Diri

Berdasarkan data hasil penelitian, remaja laki-laki dan perempuan yang aktif di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer mampu mendeskripsikan tentang identitas dirinya di organisasi. Melalui pengalaman selama menjadi anggota organisasi, para remaja memiliki cukup kesadaran dalam menempatkan diri dan memberi arti pada diri sebagai seorang pribadi yang menyadari akan dirinya. Dan menerima semua realita tentang pandangan dari orang lain akan kepribadian dirinya. Para remaja yang aktif berorganisasi di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer cenderung mengembangkan dirinya menjadi seseorang pribadi yang lebih baik dan matang. Sejauh mana kepribadiannya berkembang, sangat ditentukan oleh seberapa jauh lingkungannya mendorong akan perkembangan konsep diri yang dimiliki.

Sesuai dengan hal tersebut, Ricard Gross berpendapat bahwa identitas diri adalah suatu kesadaran tentang proses untuk menjadi pribadi yang unik yang menjadikan ciri khas seseorang. Identitas diri lahir dari suatu analisis diri secara sadar tentang penilaian dirinya. Individu yang memiliki identitas diri yang kuat akan memiliki perasaan yakin tentang dirinya bahwa ada hal unik yang menjadikan ciri khasnya yang berbeda dengan yang lainnya.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Ricard Gross, "Psychology: The Science Of Mind and Behavior," 242



Berdasarkan dengan data tersebut hasil dari upaya mengimplementasikan kesetaraan gender, para remaja yang aktif di PAC IPNU –IPPNU Kecamatan Pujer dapat meningkatkan *self-concept* sesuai dengan stimulus yang mereka dapatkan selama berproses di organisasi. Hal ini sesuai dengan teori psikoanalisa milik Sigmund Freud yang mengungkapkan bahwa kondisi perilaku dan kepribadian laki-laki dan perempuan ditentukan oleh faktor biologis dan sosialnya.<sup>130</sup> Pada masa remaja, konsep diri tidak luput dari perubahan karena sifatnya yang dinamis dan didukung oleh masa perkembangan pada masa remaja.

Masa remaja adalah salah satu periode yang rentan dalam kehidupan individu. Fase remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam perkembangan individu karena merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat.<sup>131</sup>

Maka dari itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer dapat meningkatkan *self-concept* pada diri remaja yang aktif di organisasi tersebut.

Temuan ini sesuai dengan teori konsep diri dari Robert Burns yang mengungkapkan faktor yang mempengaruhi konsep diri. Entah

---

<sup>130</sup> Nasaruddin Umar, "Argumen Kesetaraan Gender", 46

<sup>131</sup> Elizabeth, B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, 206

itu dari faktor internal diri seperti kematangan fisik maupun faktor eksternal melalui intraksi dengan lingkungannya atau bahkan melalui belajar.<sup>132</sup> Sarwono dan Meimarno juga berpendapat bahwa konsep diri bukanlah suatu hal yang secara langsung muncul tanpa perantara yang dipengaruhi oleh intraksinya dalam proses bersosial dengan lingkungannya.<sup>133</sup>

### 3. Tantangan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer dalam mengimplementasi kesetaraan gender

Berdasarkan hasil data penelitian, bahwa upaya dalam mengimplementasikan kesetaraan gender di organisasi PAC PNU-IPPNU kecamatan Pujer, banyak variabel yang mendukung dan menghambat dalam tercapainya upaya tersebut

Walaupun Diri individu, Kenyaman dan rasa di hargai atas eksistensi para anggota merupakan faktor utama dalam keberhasilan mengimplementasikan kesetaraan gender. Akan tetapi persepsi tidak pantas akan suatu peran yang didapat di masyarakat juga menjadi tantangan utama dalam mengimplementasikan kesetaraan gender. Terkadang para anggota yang masih baru mengikuti organisasi merasa beberapa peran tidak sesuai dengan gender yang mereka fahami di lingkungannya karena peran tersebut belum mendominasi kedudukan salah satu gender. Sehingga hal ini membuat mereka tidak percaya diri

<sup>132</sup> Burns R. B, "Konsep Diri" 189-203

<sup>133</sup> Sarwono dan Meimarno, "Psikologi Sosial" 53

yang menjadikan konsep diri mereka cenderung negatif. Hal ini mempengaruhi tercapainya tujuan organisasi dalam mengimplementasikan kesetaraan gender

Tantangan lainnya yang dirasakan organisasi adalah ketika ada anggota yang menggunakan kesempatan digabungnya antara IPNU dan IPPNU sebagai kesempatan yang hanya menguntungkan dirinya untuk bersenang-senang di masa pubertas para remaja. Karena akan di sempurnakan oleh prasangka dari luar jika ada anggota yang menjadikan hal itu sebagai kesempatan yang salah. Masyarakat akan memandang bahwa kebersamaan antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan roda organisasi menjadi penilaian yang buruk karena di luar kebiasaan pada umumnya, sehingga membuat terkendalanya proses untuk menjalankan program kerja yang harus melibatkan lingkungan masyarakat.

Temuan akan tantangan dari mengimplementasikan kesetaraan gender sesuai dengan teori sosial konflik dari Locwood yang berpendapat bahwa perbedaan diantara laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan ketidaksetaraan bukan karena perbedaan biologis akan tetapi dari penindasan yang mengarah pada faktor yang mendominasi.<sup>134</sup> Bahkan teori struktural dan fungsional yang sering dikecam oleh penganut paham feminisme berpendapat bahwa perbedaan gender dalam masyarakat

---

<sup>134</sup> Nasaruddin Umar, "Argumen Kesetaraan Gender", 63

adalah suatu hal yang wajar padahal hal tersebut terkadang merugikan beberapa pihak yang tidak mendominasi dari faktor gender.<sup>135</sup>



---

<sup>135</sup> Ratna Megawangi, "Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender", (Bandung: Mizan, 1999), 59

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mengingat akibat dari penelitian seperti yang digambarkan di atas, untuk memberikan pemahaman yang lebih terbatas, tepat dan terpusat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Beberapa Bentuk Implementasi Kesetaraan Gender Yang Ada Di Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer Antara Lain :
  - a. Tidak ada ketimpangan yang dirasakan remaja IPNU dan IPPNU dalam menjalankan organisasi secara bersama
  - b. Terdapat suatu keadaan yang setara untuk memenuhi hak dan kewajiban
  - c. Adanya kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk belajar dibagian apapun, termasuk menjadi pemimpin
  - d. Saling membantu dan membutuhkan dalam menjalankan peran masing-masing dan mendapatkan hasil yang sama
2. Implementasi Kesetaraan Gender Yang Ada Di Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Remaja Dapat Diketahui Dari Lima Komponen Konsep Diri Yaitu ?
  - a. Gambaran Diri, yang mana para remaja laki-laki maupun perempuan dalam memaknai kesetaraan gender, menumbuhkan rasa penerimaan

- diri yang membuat individu mampu mendeskripsikan dirinya secara positif akan bentuk fisik dan potensi yang dimiliki.
- b. Ideal diri, yang mana dari pengalaman para remaja laki-laki (IPNU) maupun perempuan (IPPNU) di organisasi, mampu meningkatkan ideal diri yang lebih luas.
  - c. Harga diri, yang mana selama aktif diorganisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer para remaja laki-laki maupun perempuan mampu mengetahui betul kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.
  - d. Peran diri, dengan adanya implementasi kesetaraan gender melalui penggabungan kedua struktural untuk bekerja sama, membuat para remaja IPNU dan IPPNU dapat meningkatkan suatu sikap dan tingkah laku yang positif untuk melaksanakan hak dan kewajiban di organisasi.
  - e. Identitas diri, dari semua pengalaman selama menjadi remaja aktif di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer, para remaja dapat menganalisa bagaimana karakter yang dimiliki.
3. Tantangan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer Dalam Mengimplementasi Kesetaraan Gender

Tantangan utama yang dirasakan oleh organisasi dalam mengimplementasikan kesetaraan gender terdapat pada faktor internalnya seperti pada diri anggota. Sedangkan tantangan dari eksternal adalah

minimnya pengetahuan masyarakat tentang organisasi dan pemahaman terkait gender.

## B. Saran

### 1. Bagi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer

Diharapkan pengurus PAC IPNU Kecamatan Pujer maupun PAC IPPNU Kecamatan Pujer untuk membuat atau memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan *self-concept* pada diri anggota

### 2. Bagi anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Pujer

Diharapkan pada seluruh anggota IPNU dan IPPNU Kecamatan Pujer untuk dapat mengikuti serangkaian kegiatan yang ada, sehingga konsep dirinya dapat meningkat sesuai pengalamannya di organisasi

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat lebih memperdalam dan memperluas data penelitian melalui refrensi dan hasil di lapangan terkait *self-concept* sehingga menjadikan penelitian lebih sempurna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Andromeda, Nur A.O.P dan M. Moh Iqbal "Parental Responsiveness and Academic Self-Concept In Early Adolescents". Jurnal Proceeding Of Internasional ISSN : 2503-5185 No 1-5 Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2018.
- Azisah Siti, Mustai Abdillah, Himayah dan Masse Amb. Konstektualisasi Gender Islam dan Budaya. Samata : UIN Alauiddin Makasar, 2016.
- Burns R. B. Konsep Diri. Jakarta: Arcan, 1993.
- Calhoun, James F, dan Acocella. Psikologi Tentang Penyesuaian Diri dan hubungan Kemanusiaan. Semarang: IKIP Semarang, 1995.
- Elizabeth, Hurlock B. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Fibrianto Alan Sigit. "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016". Jurnal Analisa Sosiologi Volume 5, no. 1, (2016).
- Gross Ricard. *Psychology: The Science Of Mind and Behavior*. Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Hamzah Amir. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: Literasi Nusantara, 2019
- Hardy Marco dan Heyes Steve. Pengantar Psikologi. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1988.
- Hasil Keputusan Mukhtamar ke-33 NU. Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama. Jombang; Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU, 2015.
- Hidayat dan Bashori. Psikologi Sosial: Aku, Kamu dan Kita. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Hidayati Khoirul Bariyyah Hidayati, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", Pesona, Jurnal Psikolog Indonesia Vol. 5, No. 02, (2016)
- Hurlock. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan. Jakarta: Erlangga 1999



Jannah Miftahul, “ Remaja dan Tugas Perkembangannya Dalam Islam”, Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No. 1, (2016)

### **JURNAL DAN SKRIPSI**

Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik. Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2016. Jakarta: CV Lintas Khatulistiwa, 2016.

Lakaningsih Z. L. Pengembangan Kepribadian. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010

Mapurusa Candrayani Nawangsih. “ Peran Stereotip Gender Terhadap Konsep Diri Akademik Mahasiswa Science, Technology, Engineering, Mathematics (STEM) Di Indonesia”. Skripsi, Universitas Gajah Mada, 2021

Megawangi Ratn. Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender. Bandung: Mizan, 1999.

Muawanah Lis Binti dan Pratikto Herlan. “ Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja”. Jurnal Psikologi vol.1, No. 1 Surabaya Universitas 17 Agustus 1945 (2012)

Nugroho Riant. Gender Dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Hasil Kongsres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Cirebon, Lembaga Pers & Penerbit PP IPNU, 2018

Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Hasil Keputusan Kongres IPPNU Ke-XVIII. Cirebon : TP, 2018.

Prayitno, dkk. Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Satuan Pendidikan. Padang: UNP, 2013.

Puspitawati Herien. Konsep, Teori dan Analisis Gender. Bogor: PT IPB Press, 2013.

Putri Suci Febrianani. “Perbedaan Konsep Diri Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di STKIP PGRI Sumatera Barat Angkatan 2014”. Skripsi, STKIP PGRI, 2017.

- Rancangan Undang-Undang Kesetaraan Gener dan Keadilan Gender.RUU KKG.  
Hasil Pajang 9 Desember 2013
- Rustina. “Implementasi Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Keluarga “  
Musawa Vol. 9, no. 2 (2017).
- Sarwono, Meinarno. Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanika, 2015.
- Setiyawan Agung, Muzdakkar dan Muannas.” Sumber Pendidikan Islam Bias  
Gender”. Jurnal Pendidikan Islam, Vol III, No. 2 (2014).
- Strauss Anselm dan Gorbini Juliet. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Terjemahan  
Muhammad Shodiq dan Imam Mattaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,  
2009.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta,  
2018
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung :  
Alfabeta, 2013.
- Thahir Mursyidah. Pemikiran Islam Tentang Pemberdayaan Perempuan. Jakarta :  
PP Muslimat NU Kerja Sama Dengan Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. IAIN Jember, 2020.
- Umar Nasaruddin. Qur'an untuk Perempuan. Jakarta: jaringan islam Liberal (JIL),  
dan Teater Utan kayu, 2002.
- Umar Nassaruddin. Argumen Kesetaraan Gender. Jakarta: Dian Rakyat 2010.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Elia Rizky Safira  
NIM : D20183010  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Kesetaraan Gender Di Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (Ipnu) Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu) Kecamatan Pujer Untuk Meningkatkan *Self-Concept* Pada Diri Remaja”** adalah hasil dari penelitian atau karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang peneliti peroleh dari lembaga atau peneliti kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah pedoman karya ilmiah.

Jember, ..... Desember 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Elia Rizky Safira  
D20183010

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data
Implementasi Kesetaraan Gender Di Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (Ipnu) Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu) Kecamatan Puger Untuk Meningkatkan Self-Concept Pada Diri Remaja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesetaraan gender</li> <li>2. Self-Concept</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Akses (kesempatan dalam mendapatkan hak disetiap sumber daya yang ada)</li> <li>b. Partisipasi (keterlibatan mendapatkan hak dan pengambilan keputusan untuk menentukana proses pemecahan masalah)</li> <li>c. Kontrol (kekuaaan untuk menggunakan haknya secara berdaya guna dan berhasil guna)</li> <li>d. Manfaat (jaminan dari kebijakan atau program yang akan menghasilkan manfaat yang setara antara laki-laki dan perempuan dan mendapatkan hasil yang sama dari pembangunan)</li> </ol> </li> <li>2.                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Individu mampu mengidentifikasi atau mengenal diri sendiri</li> <li>b. Individu memiliki harapan mengenai gambaran diri yag ideal untuk kedepannya</li> <li>c. Individu memiliki penilaian terhadap evaluasi diri</li> <li>d. Individu dapat menempatkan diri sesuai eksistensinya</li> <li>e. Individu memiliki standart yang sesuai dengan dirinya</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Puger ?</li> <li>2. Apakah implementasi kesetaraan gender yang ada di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Puger dapat maningkatkan konsep diri pada remaja ?</li> <li>3. Apa saja tantangan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Puger dalam implementasi kesetaraan gender</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kualitatif</li> </ol> </li> <li>2. Jenis Penelitian:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Study Kasus (Deskriptif Kualitatif)</li> </ol> </li> <li>3. Teknik Pengambilan Sampling:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Purposive</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Pengambilan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Teknik Analisis Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>6. Keabsahan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tringulasi Sumber</li> <li>b. Trigulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan Penelitian :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengu rus</li> <li>b. Pembina</li> <li>c. Alumni</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1971/Un.22/6.a/PP.00.9/ 7 /2022 23 Juli 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
PAC IPNU IPPNU Kec Pujer

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Elia Rizky Safira  
NIM : D20183010  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi kesetaraan gender dalam organisasi IPNU Dan IPPNU Kecamatan Pujer Untuk Meningkatkan Self Consept pada diri Remaja "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

*Siti Raudhatul Jannah*  
Siti Raudhatul Jannah



PIMPINAN ANAK CABANG  
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA  
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA  
KECAMATAN PUJER

Sekretariat: Kantor MWC NU Pujer Jl. Raya Pakisan Pujer Bondowoso,  
68271 Tlp.082230637630



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 018/PAC/C/7354-7455/VIII/XI/2022.

*Bismilahirrohmanirohim*

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : SUGIONO  
Jabatan : Ketua PAC IPNU Pujer
2. Nama : LINDAYANI  
Jabatan : Ketua PAC IPPNU Pujer

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Elia Rizky Safira  
Nim : D20183010  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VIII (Delapan)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tentang  
"Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Organisasi IPNU dan IPPNU  
Kecamatan Pujer Untuk Meningkatkan Self Concept pada Diri Remaja"  
pada tanggal 1 Agustus - Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya untuk digunakan  
sebagai mestinya, kami ucapkan terima kasih.

*Wallahumuwallohu aqwallohu  
Wassalamu'alaikum War. Wab.*

Bondowoso, 05 November 2022 M  
10 Robi'ul Akhir 1444 H

PIMPINAN ANAK CABANG  
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA  
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA  
KECAMATAN PUJER



SUGIONO  
Ketua Ipnu



LINDAYANI  
Ketua Ippnu

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian : PAC IPNU\_IPPNU Kecamatan Pujer

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 1 Agustus 2022	Menyerahkan surat ijin kepada pihak pengurus atau sekretaris	
2	Selasa, 2 Agustus 2022	Wawancara dan observasi sejarah terbentuknya IPNU-IPPU Kecamatan Pujer ke ketua IPNU periode I	
3	Rabu, 3 Agustus 2022	Wawancara dan observasi sejarah terbentuknya IPNU-IPPU Kecamatan Pujer ke ketua IPPNU periode II	
5	Minggu, 7 Agustus 2022	Dokumentasi visi-misi organisasi, struktur kepengurusan, dan data base anggota IPNU-IPNU Kecamatan Pujer	
6	Senin, 19 September 2022	Wawancara kesetaraan gender dengan rekan Kaprianto	
7	Minggu, 14 Agustus 2022	Wawancara kesetaraan gender dengan rekan Surojul Mudik	
8	Rabu, 3 Agustus 2022	Wawancara kesetaraan gender dengan rekanita Yayuk purnawati	
9	Minggu, 21 Agustus 2022	Wawancara kesetaraan gender dengan remaja bernama rekan Sugiono	
10	Senin, 22 Agustus 2022	Wawancara kesetaraan gender dengan remaja bernama rekanita Lindayani	
11	Senin, 22 Agustus 2022	Wawancara kesetaraan gender dengan remaja bernama rekan Abdul Wafik	
12	Selasa, 23 Agustus 2022	Wawancara kesetaraan gender dengan remaja bernama rekanita Khotimatus Sa'diyah	
13	Selasa, 23 Agustus 2022	Wawancara kesetaraan gender dengan remaja bernama rekan M. Rendra Karaomi	
14	Rabu, 24 Agustus 2022	Wawancara kesetaraan gender dengan remaja bernama rekanita Dina Izza Maufiroh	
15	Minggu, 28 Agustus 2022	Wawancara Konsep Diri dengan remaja bernama rekan Sugiono	
16	Minggu, 4 September 2022	Wawancara Konsep Diri dengan remaja bernama rekanita Lindayani	
17	Minggu, 18 September 2022	Wawancara Konsep Diri dengan remaja bernama rekan Abdul Wafik	
18	Sabtu, 24 September 2022	Wawancara Konsep Diri dengan remaja bernama rekanita Khotimatus Sa'diyah	
19	Minggu, 25 September 2022	Wawancara Konsep Diri dengan remaja bernama rekan M. Rendra Karaomi	

## PEDOMAN WAWANCARA

### **1. Bagaimana Bentuk Implementasi Kesetaraan Gender Yang Ada Di Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer ?**

- A. Apa Yang Kamu Ketahui Tentang Kesetaraan Gender ?
- B. Seperti Apa Bentuk Implementasi Kesetaraan Gender Yang Ada Di Organisasi ?
- C. Apakah Ada Program Kegiatan Khusus Yang Dilakukan Dalam Mengimplementasikan Kesetaraan Gender ?

### **2. Apakah Implementasi Kesetaraan Gender Yang Ada Di Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Pujer Dapat Meningkatkan Konsep Diri Pada Remaja ?**

- A. Komponen Konsep Diri
  - 1) Gambaran Diri
    - a. Deskripsikan Ciri-Ciri Diri Kamu Di Organisasi
    - b. Bagaimana Orang Lain Menilai Ciri-Ciri Yang Ada Pada Diri Kamu ?
  - 2) Ideal Diri
    - a. Apa Harapan Individu Di Organisasi Untuk Kedepannya Dalam Memperbaiki Diri
    - b. Bagaimana Cara Untuk Mencapai Harapan Tersebut



3) Harga Diri

- a. Seperti Apa Pandangan Individu Terhadap Kelebihan Dan Kelemahan Yang Di Miliki Dalam Berorganisasi
- b. Apakah Ada Penghargaan Dari Orang Lain Akan Kelebihan Dan Kelemahan Tersebut

4) Peran Diri

- a. Bagaimana Individu Memandang Posisinya Di Organisasi
- b. Apakah Ada Perbedaan Peran Antara Laki-Laki Dan Perempuan Selama Aktif Di Organisasi

5) Identitas Diri

- a. Deskripsikan Karakter Diri Kamu Di Organisasi
- b. Bagaimana Pandangan Subjek Mengenai Pandangan Orang Lain Terhadap Dirinya

**3. Apa saja tantangan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Puger dalam implementasi kesetaraan gender ?**

- A. Apakah Ada Tantangan Digabungnya Antara Ipnu Dan Ippnu Di Kecamatan Puger ?

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Iya	Tidak
1	Kesempatan dalam mendapatkan hak disetiap sumber daya yang ada	√	
2	keterlibatan yang sama dalam mendapatkan hak dan pengambilan keputusan untuk menentukana proses pemecahan masalah	√	
3	Kekuasaan untuk menggunakan haknya secara berdaya guna dan berhasil guna	√	
4	Jaminan dari kebijakan atau program yang akan menghasilkan manfaat yang setara antara laki-laki dan perempuan dan mendapatkan hasil yang sama dari pembangunan	√	
5	Individu mampu mengidentifikasi atau mengenal diri sendiri	√	
6	Individu memiliki harapan mengenai gambaran diri yag ideal untuk kedepannya	√	
7	Individu memiliki penilaian terhadap evaluasi diri	√	
8	Indidvidu dapat menempatkan diri sesuai eksistensinya	√	
9	Individu memiliki standart yang sesuai dengan dirinya	√	

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Terbentuknya Pac Ipnu-Ippnu Kecamatan Pujer
2. Visi Misi Pac Ipnu-Ippnu Kecamatan Pujer Periode 2021-2023
3. Struktur Organisasi
4. Data Base Anggota Ipnu Dan Ippnu Kecamatan Pujer
5. Foto Pelaksanaan Program Kerja Pac Ipnu-Ippu Kecamatan Pujer
6. Foto Kegiatan Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

PROGRAM RAPAT KERJA  
PAC IPNU IPPNU KECAMATAN PUJER  
MASA BAKTI 2021-2023

1. Organisasi

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU	Keterangan
1	Memperingati hari besar nasional (HBN)	Untuk memeriahkan peringatan hari besar nasional	Anggota PAC IPNU-IPPNU Kec Pujer dan Umum	Kondisional	Terealisasi
2	Memperingati hari besar Islam (HBI)	Untuk memeriahkan peringatan hari besar Islam	Anggota PAC IPNU-IPPNU Kec Pujer dan Umum	Kondisional	Terealisasi
3	Anjagsana	Untuk menjalin silaturahmi antar anggota IPNU-IPPNU kec. Pujer	Seluruh PR, PK, PAC IPNU-IPPNU kec Pujer	2 Minggu 1x	Terealisasi
4	Data Base Anggota	Untuk mengetahui anggota IPNU-IPPNU kec Pujer	Seluruh anggota IPNU-IPPNU Kec Pujer	1x 1 periode	Terealisasi
5	Evaluasi	Untuk mengoreksi kekurangan proker yang sudah terlaksana dan mempersiapkan proker yang akan dilaksanakan	Pengurus PAC IPNU-IPPNU kec Pujer	1 bulan 1x	-

2. Kaderisasi

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU	Keterangan
1	Makrab	Mempererat jiwa kekeluargaan PAC IPNU ippnu Pujer	Semua anak pac IPNU ippnu Pujer	Kondisional	Terealisasi
2	Makesta	Pelatihan singkat yang memuat pengenalan Aswaja	Pr, pk, pkpp, dan anggota yang belum termakesta dan Umum	Kondisional	-
3	Lakmud	Agar kader lebih memahami tentang ke NU an atau ke bangsaan.	Anggota PAC IPNU ippnu Pujer yang belum ter lakmud dan Umum	Kondisional	-

3. Jarkom

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU	Keterangan
1.	Mading atau Majalah Online (website atau media sosial)	Memberikan dan menambah wawasan kepada para pembaca tentang ke-Nu-an, ke-islam-an, Pendidikan dan Self-development.	Umum	1 bulan 1X Setiap tanggal 5	Terealisasi
2.	Dokumentasi Kegiatan	Sebagai dokumentasi kegiatan dan arsip kegiatan PAC IPNU IPPNU KECAMATAN PUJER 2021-2023	Umum	Setiap kegiatan	Terealisasi
3.	Training Desain Profil (online/offline)	Memberikan dan menambah wawasan tentang poster kepada Anggota PAC IPNU IPPNU KECAMATAN PUJER 2021-2023	Anggota PAC IPNU IPPNU KECAMATAN PUJER 2021-2023 dan Umum	1 tahun 1X	-
4	Membuat pamflet Memperingati hari-hari besar/nasional (Islam)	Untuk memperingati hari-hari besar	Umum (online: whatsapp, Instagram dll/offline)	Kondisional	Terealisasi

4. CBP KPP

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU	Keterangan
1	Diklatama	Untuk mengenalkan CBP KPP	Seluruh Anggota IPNU-IPPNU	1 periode 1x	-
2	Ngebolang	Untuk melatih kekompakan dan ketangkasan anggota	Untuk Umum	1 periode 1x	Terealisasi
3	Apel		Anggota IPNU-IPPNU dab CBP KPP	Setiap awal bulan	Terealisasi

5. Sekretaris Umum

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU	Keterangan
1	Training administrasi anggota se PAC Pujer	Untuk mengetahui alur administrasi IPNU Ippnu	Anggota IPNU Ippnu se pujer	Setahun 1x	-
2	Pendataan inventaris	Untuk menyusun sistem administrasi yang sesuai	Anggota IPNU Ippnu se pujer	Kondisional	-
3	Pendataan Surat Masuk dan Keluar	Agar tersusun dengan rapi dalam administrasi	Anggota IPNU Ippnu se pujer	Kondisional	Terealisasi
4	Membuat jadwal kegiatan kerja	Agar kita mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan	Anggota IPNU Ippnu se pujer	Kondisional	Terealisasi

6. Bendahara

No	Program	Tujuan	Sasaran	Keterangan
1	Penertiban Keuangan	Menertibkan laporan pendanaan organisasi IPPNU.	Setiap kegiatan yang membutuhkan dana.	Terealisasi
2	Bertanggung jawab dan mengetahui pemasukan/pengeluaran yang diperlukan.	Agar keuangan organisasi IPPNU berjalan dengan baik dan teratur.	Setiap kegiatan yang memerlukan dana atau menghasilkan dana.	Terealisasi
3	Membuat tanda bukti kuitansi setiap pemasukan/pengeluaran untuk pertanggung jawaban	Sebagai tanda bukti pemasukan atau pengeluaran keuangan IPPNU.	Setiap kegiatan yang terdapat pemasukan atau pengeluaran dana.	
4	menyampaikan keuangan secara	Mengetahui tentang	Setiap kegiatan (	

	berkala.	laporan keuangan IPPNU( harian, mingguan, bulanan, atau tahunan).	harian, mingguan, bulanan, atau tahunan).	
--	----------	---	---	--

### DATA BASE ANGGOTA PAC IPNU KECAMATAN PUJER MASA KHIDMAT 2021-2023

No.	nama lengkap	ttl	alamat	jenjang kaderisasi
1	SUGIYONO	BONDOWOSO, 19 Maret 2003	MASKUNING WETAN	MAKESTA (2018), LAKMUD (2019), LATIN (2020)
2	M. ANASRULLAH	BONDOWOSO, 11 Juni 2007	MASKUNING WETAN	MAKESTA (2020)
3	Ahmad HAFILI	BONDOWOSO, 18 Maret 2003	SUKODONO	MAKESTA (2018)
4	FATHUS SURUR	BONDOWOSO, 17 Oktober 2002	Mengok	MAKESTA (2021)
5	M. Abdus Salam	BONDOWOSO, 20 Juli 2007	Sulek, Tlogosari	MAKESTA (2021)
6	M.Rendra karomi	BONDOWOSO, 9 Maret 2004	SUKODONO	MAKESTA (2021)
7	Ahmad Muzayyin	BONDOWOSO, 28 Oktober 1998	Randu Cakring	MAKESTA (2018), LAKMUD (2020)
8	Ikhan Auliansyah	BONDOWOSO, 12 September 2007	Maskuning Wetan	MAKESTA (2020)
9	Moch Royhan Musthofa	BONDOWOSO, 12 Juli 2005	Randu Cakring	MAKESTA (2019)
10	Muhammad Wildan Al Farizy	BONDOWOSO, 31 Desember 2002	Kejayan	
11	Muhammad Misbahul Rizal	BONDOWOSO, 1 September 2000	Padasan	MAKESTA (2020)
12	Muhammad Hilal Alfarisi	BONDOWOSO, 26 Juni 2001	Sukowono	MAKESTA (2017), LAKMUD (2019)
13	Abdul Wafik	BONDOWOSO, 14 November 2003	Sukokerto	MAKESTA (2018), LAKMUD (2020)
14	Muhammad Malik Ibrahim	Klungkung, 10 Juni 2004	Nusa Penida, Klungkung, Bali	MAKESTA (2019)
15	Abdul Wakil	Bondowoso, 23 Januari 2005	Alasumur	MAKESTA (2019)
16	Muhamad Anas	Bondowoso, 30 Juni 2003	Randu cangkring	MAKESTA (2020), LAKMUD (2020)
17	Imam Busyairi	Bondowoso, 15 Oktober 2003	Mangli	MAKESTA (2020)
18	Tobi Ali Firdaus	Bondowoso, 6 april 2000	Randu Cangkring	
19	Muhammad Arif	Bondowoso, 11 Oktober 2004	Randu Cangkring	MAKESTA (2019), LAKMUD (2020)
20	Muhammad Arif Hidayatullah	Bondowoso, 16	Mangli	MAKESTA (2018). LAKMUD (2019)
21	Muhammad Anas	Bondowoso, 30 Juni 2003	Randu Cangkring	
22	Bahrol Rifa'i	Bondowoso, 9 September 1999	Mengok	MAKESTA (2020)
23	M. Hosnan	Bondowoso, 9 Juli 2000	Sukokerto	
24	Zulfikar Maulana Abdillah	Bondowoso, 7 Juni 2001	Sukowono	MAKESTA (2020), LAKMUD (2020)
25	Moch Rofik Ansori	bondowoso 6 April 2004	Maskung wetan	MAKESTA (2001)
26				

## DATA BASE IPPNU PUJER

NO	NAMA	TTL	ALAMAT	TAHUN LULUS MAKESTA	TAHUN LULUS LAKMUD
1	Lindayani	20-Apr-01	Mengok, Rt: 22, Rw: 07 Pujer	2018	2019
2	Yulita	27-Nov-00	Bangsa-Kasemek	2019	
3	Anggun Sofiyana	18-Apr-05	Mangli, Pujer	2021	
4	Riska Mei Linda	13 Mei 2004	Pekalangan, berabi	2019	
5	Marisa Firda Salsabila	20 Maret 2002	Kejayan, Pujer	2020	
6	Savira Aulia Rachim	29 Mei 2003	Sukowono, Pujer	2021	
7	Mega Selvia	15 Juli 2000	Sukodono, Pujer	2020	2021
8	Muzayyanah	21 Juli 2007	Maskuning Wetan	2021	
9	Aisyah Asfi Al Fitriyah	14 Desember 2001	Sukodono, Pujer	2020	2021
10	Babul Kurnia	2-Sep-06	Kembang, Tlogosari	2020	
11	Khotimatus Sa'diyah	10 Januari 2002	Sukodono, Pujer	2021	
12	Lailatul Qomariyah	1 Januari 2002	Sukodono, Pujer	2021	
13	Vera Cholidatul Islamiah	4 Mei 2002	Sukowono, Pujer	2021	
14	Rahma Wati	16 Agustus 2003	Maskuning Wetan	2021	
15	Nurul Habibatur Rohman	7 Juli 2004	Sukokerto Pujer	2019	2021
16	Evi Sundusiah Khoirun Nisa	12 Oktober 2002	Sukowono, Pujer	2021	
17	Ila Nur Alifah Islami	19-Nov-00	Kejayan, Pujer	2021	
18	Dina Izza Maufirah	8 Juli 2006	Randu Cangkring, Pujer	2019	
19	Nadila Oktavia Afkarina	25 Oktober 2002	Maskuning Kulon, Pujer	2018	2019
20	Sindi Yatus Solehah	13 Agustus 2002	Alasumur, Pujer	2021	2021
21	Lina Sntiya	20 Desember 1998	Maskuning Wetan, Pujer	2020	2021
22	Alviatussa'dyah	15-Sep-05	Sukowono, Pujer	2021	
23	Aprilia Nurcahya	15-Apr-05	Sukowono, Pujer	2021	
24	Lailatul Hasanah	29 Desember 2001	Sukodono, Pujer		
25	Maimunah	7 Juni 2001	Randu Cangkring, Pujer	2019	2020
26	Faisyatul Karmila	7 Agustus 2002	Randu Cangkring, Pujer	2019	2020
27	Siti Aliatul Rof'ah	19 Juni 2003		2019	2020
28	Aisyah	09 Juni 2006	Sukowono, Pujer		
29					



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Memperingati hari besar nasional, 17 Agustus



Program kerja ngebolang



Pembuatan Program Kerja



Anjagsana mingguan



Evaluasi kepengurusan



Diklatama CBP dan KPP Pujer



Pembentukan panitia Sholawat Pelajar



Pengaderan LAKMUD



Pengaderan MAKESTA



Memperingati hari besar Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW



Makrab Keluarga Besar IPNU-IPPNU Pujer



Wawancara dengan Ketua IPPNU Kecamatan Pujer, Lindayani



Wawancara dengan Abdul Wafik



Wawancara dengan Khotimatus Sa'diyah



Wawancara dengan Dina Izza Magfirah



Wawancara dengan M. Redra Karomi



Wawancara dengan Kaprianto



Wawancara dengan Surojul Mudik



Wawancara dengan Yayuk Purnawati,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Elia Rizky Safira  
Tempat Lahir : Bondowoso  
Tanggal Lahir : 07 Februari 2000  
Nim : D20183010  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Alamat : Dsn. Pagungan Rt.005 Rw.001  
Ds. Mengok, Kec. Pujer  
Kab. Bondowoso, Jawa Timur

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Th 2005-2006
- SDN Kejayan 1 Th 2006-2012
- SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo Th 2012-2015
- MAN Bondowoso Th 2015-2018
- UIN KH. Achmad Siddiq Jember Th 2018- 2023

### PENGALAMAN ORGANISASI

- Teater Putri SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- PAC IPPNU Kecamatan Pujer
- PC IPPNU Kabupaten Bondowoso
- PKPT IPPNU UIN Kh. Achmad Siddiq Jember
- HMPS BKI UIN Kh. Achmad Siddiq Jember